

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *CAPITAL INTENSITY*,
LEVERAGE DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

SKRIPSI



Oleh :

Sepy Tri Mulyani

2232500179

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2026**

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *CAPITAL INTENSITY*,
LEVERAGE DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)**



Oleh :

Sepy Tri Mulyani

2232500179

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2026**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *CAPITAL INTENSITY*,
LEVERAGE, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2020-2024)**

Oleh:

Nama : Sepy Tri Mulyani

NIM : 2232500179

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi

Jakarta, 14 Januari 2026

Dosen Pembimbing

(Suryani, S.E., M.Akt., CAP)



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Sepy Tri Mulyani
Nomor Induk Mahasiswa : 2232500179
Program Studi : Akuntansi
Bidang Peminatan : Tax Accounting
Jenjang Studi : Strata 1
Judul : Pengaruh *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage*,
dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi
Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-
2024)

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan penguji.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sepy Tri Mulyani
NIM	: 2232500179
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul:

“Pengaruh *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain.
2. Saya izinkan untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 14 Januari 2026



Sepy Tri Mulyani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pengaruh *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, bukanlah hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua penulis yang saya cintai dan sayangi, Bapak Sriyadi dan Ibu Kuwit serta kedua kakak perempuan dan kedua kakak laki-laki saya yang selalu membantu dan memberikan dukungan secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Agus Setyo Budi, M.Sc selaku Rektor Universitas Budi Luhur Jakarta.
3. Ibu Dr. Puspita Rani, S.E., M.Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.
4. Ibu Prita Andini, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta.
5. Ibu Suryani, S.E., M.Akt., CAP selaku Dosen Pembimbing yang telah menjadi salah satu pendukung terbesar penulis dalam skripsi ini karena telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Anissa Amalia Mulya, S.E., M.Akt selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama masa perkuliahan.

7. Ibu Rinny Meidiyustiani, S.E., M.Akt selaku Dosen PPDPA yang dengan sukarela menyempatkan waktunya dalam membantu proses pengolahan data.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur terutama Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Sahabat yang selalu setia menemani serta memberikan support selama penulis menyusun skripsi yaitu Selfi Ika Purnamasari dan Nadia Putri.
10. Teman terkasih penulis yaitu laki-laki yang tidak bisa penulis sebutkan namanya namun selalu ada untuk memberikan dukungan penuh serta perhatian yang tiada henti selama penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Teman-teman seperjuangan tugas akhir yang mendengarkan keluh kesah penulis dan bertukar pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yaitu Debi Nur Azizah, Khansa Syahidah, Silvia Nur Safitri.
12. Teman-teman Akuntansi Universitas Budi Luhur angkatan tahun 2022 terutama yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
13. Semua teman atau pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah support dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala doa dan dukungan kepada penulis semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dari penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kalangan akademis dan semua pihak yang membutuhkan, maupun bagi penulis sendiri.

Jakarta, 14 Januari 2026



Sepy Tri Mulyani

ABSTRAKSI
2232500179
Sepy Tri Mulyani

**PENGARUH *PROFITABILITY*, *CAPITAL INTENSITY*,
LEVERAGE DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**
(xv halaman, 97 halaman, 5 gambar, 17 tabel, 7 lampiran)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laporan keuangan periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 230 data sampel dari 46 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity*, *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Profitability, Capital Intensity, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance.*

ABSTRACT
2232500179
Sepy Tri Mulyani

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE,
AND FIRM SIZE ON TAX AVOIDANCE***
***(Empirical Study on Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the 2020-2024 Period)***
(xv pages, 97 pages, 5 figures, 17 tables, 7 attachments)

The purpose of this study is to determine the effect of profitability, capital intensity, leverage, and firm size on tax avoidance. The population in this study was infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in their financial reports for the 2020-2024 period. The sampling technique used in this study was purposive sampling, resulting in 230 sample data from 46 companies. The analytical tool used was Multiple Linear Regression analysis using Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 25.0. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on tax avoidance, while capital intensity, leverage, and firm size do not significantly influence tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Capital Intensity, Leverage, Firm Size, Tax Avoidance.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PEROLEHAN GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	10
1.3 Perumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory).....	15

2.1.2. Teori Kepatuhan (Compliance Theory)	17
2.1.3. Tax Avoidance.....	18
2.1.4. Profitability	20
2.1.5. Capital Intensity.....	21
2.1.6. Leverage	22
2.1.7. Firm Size	23
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	24
2.2.1 Khairul Iksan dan Vinola Herawaty (2024)	25
2.2.2 Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi Ahmad, dan Dita Maretha Rissi (2024)	25
2.2.3 Sabina Achmalia Putri dan Indri Yuliafitri (2024).....	26
2.2.4 Gerika Uli Sinaga, Eka Sudarmaji, dan Shinta Budi Astuti (2023)	26
2.2.5 Fadillah Egiana dan Dade Nurdiniah (2022).....	27
2.2.6 Fina Inayatus Solekah dan Rachmawati Meita Oktaviani (2022)	28
2.2.7 Gelia Ayu Pramaiswari dan Fidiana (2022)	28
2.2.8 Indira Shinta Dewi (2022)	29
2.2.9 Intan Sonia Apriani dan Sunarto Sunarto (2022)	30
2.2.10 Nurita Ayu Izzati dan Ikhsan Budi Riharjo (2022).....	30
2.3 Kerangka Teoritis	38
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian.....	40
2.4.1 Pengaruh Profitability Terhadap Tax Avoidance	41
2.4.2 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance.....	41
2.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance	42
2.4.4 Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Tipe Penelitian	44
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	44
3.2.1 Populasi Penelitian	44
3.2.2 Sampel Penelitian.....	45
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	45
3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian	47

3.5 Operasional Variabel	48
3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	49
3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)	50
3.6 Teknik Analisis Data	54
3.6.1 Outlier.....	54
3.6.2 Statistik Deskriptif.....	54
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	55
3.6.4 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	62
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	62
4.2 Statistik Deskriptif	65
4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	66
4.3.1 Outlier.....	66
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	67
4.3.3 Uji Hipotesis	74
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian.....	84
4.4.1 Pengaruh Profitability Terhadap Tax Avoidance.....	85
4.4.2 Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance	85
4.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance	86
4.4.4 Pengaruh Firm Size Terhadap Tax Avoidance	87
4.5 Konsistensi Hasil Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	91
5.3 Keterbatasan Penelitian	94
5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	53
Tabel 4. 1 Kronologis Pemilihan Sampel Penelitian	62
Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian	63
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas K-S	69
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas	70
Tabel 4. 6 Hasil Uji Glejser	72
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Run Test	74
Tabel 4. 9 Metode Enter Variables Entered/Removed.....	75
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi	78
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80
Tabel 4. 13 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	81
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)	83
Tabel 4. 15 Konsistensi Hasil Penelitian	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rata-rata Effective Tax Rate pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024	5
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	40
Gambar 3. 1 Diagram Model Penelitian	48
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot.....	68
Gambar 4. 2 Hasil Uji Scatterplot	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	99
Lampiran 2 Sampel Penelitian	104
Lampiran 3 Data Perhitungan Seluruh Variabel	106
Lampiran 4 Hasil Output SPSS	141
Lampiran 5 Laporan Keuangan Tahunan.....	147
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	154
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan iuran atau pungutan wajib yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan hukum yang berlaku, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai berbagai kepentingan pemerintah serta kesejahteraan masyarakat secara umum (Setyaningsih et al., 2023). Setiap wajib pajak diupayakan harus mematuhi peraturan perpajakan sehingga nantinya pajak yang didapatkan negara dapat mendukung perekonomian di Indonesia. Pajak termasuk elemen penting dari pembangunan yang berlangsung di negara Indonesia. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang berisi tentang Ketentuan Umum & Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan.

Menurut Izzati & Riharjo (2022) pajak memiliki peranan yang penting karena pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar dari suatu negara termasuk Indonesia. Dengan adanya pungutan pajak, dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan segala aspek yang tentunya akan bermanfaat bagi suatu negara dalam perkembangannya. Pajak adalah sumber utama penerimaan negara yang diutamakan sebagai sarana untuk melaksanakan proses pembangunan. Dalam praktiknya, pelaksanaan pembangunan membutuhkan dana yang besar dan dibantu melalui penerimaan pajak. Oleh karena itu, pajak memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional.

Dalam kasus perpajakan, terdapat perbedaan pemikiran antara pemerintah dengan wajib pajak. Pemerintah menginginkan wajib pajak membayar sesuai dengan perhitungan ketentuan yang berlaku, sedangkan sebagai pihak wajib pajak tentu menginginkan hal yang sebaliknya sehingga perusahaan cenderung akan merencanakan sesuatu agar pajak terutang tidak terlalu besar. *Tax avoidance*

merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Penyebab terjadinya perilaku *tax avoidance* karena adanya benturan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan. Pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang tinggi sedangkan perusahaan menginginkan pembayaran pajak dengan seminimal mungkin untuk bisa memaksimalkan keuntungan yang didapat (Apriani & Sunarto, 2022).

Penerimaan pajak yang optimal menjadi kunci keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan fungsi fiskalnya. Namun, upaya untuk peningkatan penerimaan pajak sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, salah satunya adalah perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. *Tax avoidance* salah satu tindakan penghindaran pajak yang masih berada dalam batas legal, tetapi dapat mengurangi potensi penerimaan negara. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering kali dianggap bertentangan dengan kepatuhan pajak karena dapat menurunkan kontribusi perusahaan terhadap pendapatan negara. Peningkatan penerimaan pajak tersebut dapat menunjukkan peran penting pajak sebagai pilar utama pembiayaan pembangunan nasional di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19 dan pelaksanaan tahap pertama pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) pada periode 2020–2024 yang berlangsung tepat setelah pandemi.

Fenomena pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi salah satu bentuk konkret dari arah kebijakan fiskal pemerintah dalam mendukung transformasi ekonomi nasional. Proyek ini bukan hanya sekadar pemindahan pusat pemerintahan, tetapi juga strategi untuk menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Pulau Jawa. Kementerian PPN/Bappenas mendorong pembangunan di Kalimantan Timur dapat berkontribusi dalam upaya Indonesia lepas dari *Middle Income Trap* di 2036. Terlebih Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang cukup tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu, Kementerian PPN/Bappenas (2021) mencatat bahwa keberadaan IKN di Kalimantan Timur mampu menggerakkan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi hingga 6,3% serta membantu

penurunan tingkat kemiskinan ditargetkan menjadi 5,92% yang sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka menjadi 6-6,5%. Di sisi lain, baik perusahaan domestik maupun asing telah menyatakan minat untuk berpartisipasi dalam proyek ini melalui berbagai bentuk kerja sama, terutama di bidang energi terbarukan, transportasi, dan infrastruktur hijau. Fenomena ini menggambarkan besarnya harapan terhadap pembangunan IKN sebagai motor penggerak baru bagi ekonomi Indonesia, sekaligus tantangan besar dalam hal pendanaan, efisiensi fiskal, dan pengelolaan pajak yang berkelanjutan.

Salah satu sektor yang menjadi fokus utama penggunaan penerimaan pajak adalah sektor infrastruktur, yang memegang peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam periode 2020-2024, pemerintah meningkatkan alokasi anggaran infrastruktur hingga mencapai Rp422,7 triliun pada tahun 2024, dengan fokus pada pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) sebagai proyek strategis nasional. Pembangunan IKN memerlukan investasi yang sangat besar, mencapai Rp466 triliun, di mana hanya sekitar 20% yang bersumber dari APBN, sementara 80% sisanya berasal dari sektor swasta dengan melalui skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) (Kementerian PUPR, 2024).

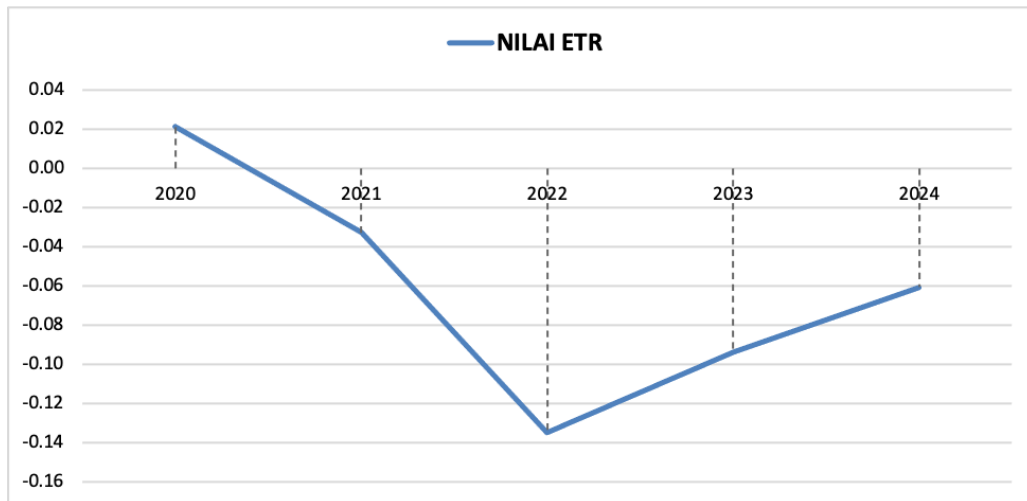
Fenomena ini menciptakan dinamika baru di sektor infrastruktur, di mana perusahaan baik BUMN maupun swasta harus berupaya menjaga *profitability* di tengah tingginya kebutuhan modal dan beban pembiayaan proyek jangka panjang. Jika dihitung total BUMN Karya yang tercatat dalam laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) empat BUMN karya besar (WIKA, PTPP, ADHI, dan WSKT) mencapai kisaran Rp257 triliun. Kondisi tekanan keuangan tersebut dapat memungkinkan perusahaan untuk melakukan berbagai rencana strategi efisiensi melalui praktik *tax avoidance* dalam mempertahankan kinerja keuangan dan arus kas positif, termasuk dalam pengelolaan kewajiban pajak. Oleh karena itu, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi salah satu isu penting yang perlu dikaji, khususnya pada perusahaan infrastruktur yang berperan besar dalam pelaksanaan proyek-proyek nasional seperti pembangunan IKN.

Penelitian mengenai *tax avoidance* pada perusahaan infrastruktur menjadi sangat penting untuk dikaji karena sektor ini memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, terutama melalui proyek-proyek besar seperti IKN. Pemerintah membutuhkan kontribusi pajak yang optimal dari sektor ini untuk membiayai pembangunan dan menjaga stabilitas fiskal negara. Namun, di sisi lain, perusahaan infrastruktur menghadapi tekanan finansial yang tinggi akibat besarnya kebutuhan modal, tingginya rasio utang, dan fluktuasi profitabilitas selama periode 2020-2024. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya dan berpotensi mendorong praktik *tax avoidance* sebagai upaya mempertahankan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena *tax avoidance* memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas kebijakan fiskal dan keadilan sistem perpajakan.

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak, maka dapat diukur melalui beberapa metode, seperti *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Book Tax Difference* (BTD), dan *Residual Tax Difference* (RTC). Namun, dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Nilai ETR diperoleh dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak.

Penggunaan ETR diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai beban pajak yang berpengaruh terhadap laba akuntansi, yang dapat dilihat dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan. Apabila nilai ETR suatu perusahaan semakin rendah, maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan semakin tinggi, karena nilai ETR yang rendah menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Dalam penelitian ini, nilai ETR dikalikan dengan minus satu (-1) untuk menyesuaikan arah pengukuran dengan variabel lainnya, sehingga semakin besar nilai ETR yang dihasilkan akan menunjukkan tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang semakin tinggi.

Berikut *tax avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) pada Perusahaan Infrastruktur dari tahun 2020-2024 seperti digambarkan dalam grafik dibawah ini:



Gambar 1. 1 Rata-rata Effective Tax Rate pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, tingkat penghindaran pajak berada pada nilai tertinggi dengan rata-rata sebesar sekitar 0,02, yang menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur cenderung melakukan penghindaran pajak dalam tingkat yang relatif tinggi. Kondisi tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga kinerja keuangan di tengah tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 dengan melalui strategi efisiensi beban pajak.

Kemudian pada tahun 2021, tingkat penghindaran pajak mengalami penurunan menjadi sekitar -0,03, dan kembali menurun pada tahun 2022 hingga mencapai titik terendah sebesar sekitar -0,14. Penurunan tingkat penghindaran pajak tersebut menunjukkan bahwa perusahaan infrastruktur cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan mulai pulihnya perekonomian nasional serta adanya penyesuaian

kebijakan perpajakan, termasuk diberlakukannya peraturan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang bertujuan untuk memperkuat kembali sistem administrasi perpajakan, meningkatkan kepatuhan wajib pajak, serta mengoptimalkan penerimaan negara.

Namun, pada tahun 2023 tingkat penghindaran pajak kembali mengalami peningkatan menjadi sekitar -0,09, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi sekitar -0,06. Peningkatan tingkat penghindaran pajak tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan infrastruktur mulai kembali melakukan strategi efisiensi pajak untuk menjaga stabilitas profitabilitas di tengah meningkatnya biaya operasional dan kebutuhan pendanaan proyek infrastruktur. Selain itu, berakhirnya berbagai program insentif dan stimulus ekonomi yang diberikan pemerintah pada masa pemulihan pascapandemi turut mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan beban pajaknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan finansial yang dihadapi perusahaan dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, fluktuasi tingkat penghindaran pajak pada periode 2020-2024 mencerminkan adanya dinamika perilaku perusahaan dalam merespons perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan fiskal di Indonesia. Tingginya tingkat penghindaran pajak pada tahun 2020 menunjukkan respons perusahaan terhadap tekanan ekonomi yang signifikan, sementara penurunan pada periode 2021-2022 mengindikasikan adanya peningkatan kepatuhan pajak. Adapun peningkatan kembali pada tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi strategi yang digunakan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan. Fenomena ini menjadi indikasi penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang dapat memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan sektor infrastruktur, baik yang berasal dari faktor keuangan maupun nonkeuangan.

Faktor pertama yang memengaruhi *tax avoidance* adalah *profitability* atau tingkat profitabilitas perusahaan. *Profitability* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan

dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya memiliki beban pajak yang lebih besar karena laba kena pajaknya meningkat. Namun, kondisi ini juga dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara agar beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi melalui praktik *tax avoidance*. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula insentif manajemen untuk melakukan perencanaan pajak secara efisien agar dapat menekan pengeluaran pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Secara umum, tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator atau *proxy*, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena dianggap rasio ini paling mampu menggambarkan kemampuan sebuah manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak. *Profitability* memiliki hubungan dengan *tax avoidance* karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan upaya penghindaran pajak guna menekan beban pajak secara legal dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Fidiana (2022) menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan yang memiliki laba tinggi cenderung mengatur kewajiban pajaknya secara lebih efisien untuk menjaga kestabilan laba. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Dewi (2022) yang menemukan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua adalah *capital intensity* atau intensitas modal. *Capital intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan karena aset tetap menimbulkan beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Semakin besar *capital intensity* suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat akibat penurunan masa manfaat ekonomi yang dimiliki aset tersebut.

Dengan meningkatnya beban depresiasi, laba sebelum pajak penghasilan akan berkurang sehingga jumlah pajak terutang yang harus dibayar juga menurun. Oleh karena itu, perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap berpotensi memengaruhi tingkat *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban penyusutan sebagai upaya mengurangi pembayaran pajaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Fazilah et al. (2024) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, semakin tinggi investasi aset tetap, semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Izzati & Riharjo (2022) yang menemukan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, karena besarnya aset tetap belum tentu digunakan untuk tujuan efisiensi pajak, melainkan untuk mendukung kegiatan operasional jangka panjang.

Faktor ketiga adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya menggunakan dana pinjaman. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar pula beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Beban bunga tersebut dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak karena diakui sebagai biaya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berpotensi melakukan *tax avoidance* melalui pengakuan beban bunga untuk menurunkan laba sebelum pajak.

Secara umum, tingkat *leverage* dapat diukur menggunakan beberapa indikator atau *proxy*, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long-term Debt to Total Asset* (LDTA). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio ini mampu menggambarkan proporsi total utang terhadap keseluruhan aset perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, DAR dipilih karena dapat menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai DAR mengindikasikan semakin besar pula potensi perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholekah et al., (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar proporsi utang, semakin besar pula pengurang pajak yang diperoleh dari biaya bunga. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Apriani & Sunarto (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung diawasi lebih ketat oleh kreditur maupun regulator, sehingga ruang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi terbatas.

Faktor terakhir yang memengaruhi *tax avoidance* adalah *firm size* atau ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar skala aktivitas operasional suatu perusahaan yang diukur melalui total aset, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, termasuk memanfaatkan celah hukum untuk menekan beban pajak secara legal. Di sisi lain, perusahaan besar juga menghadapi tekanan publik dan pengawasan yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Ukuran perusahaan umumnya dihitung dengan menggunakan beberapa indikator seperti total aset, total penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dengan rumus logaritma natural dari total aset ($\ln$ total aset), karena indikator tersebut dianggap paling mampu mencerminkan besarnya kapasitas dan kekuatan ekonomi perusahaan. Penggunaan logaritma natural dari total aset bertujuan untuk menormalkan data agar dapat diolah secara statistik dengan lebih stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliafitri (2024) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas pula peluang untuk melakukan perencanaan pajak yang efisien. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh penelitian Sinaga et al., (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena perusahaan besar cenderung menjaga citra publik dan menghindari risiko reputasi akibat praktik penghindaran pajak yang agresif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan alasan dilakukannya penelitian ini, dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil antara satu peneliti dengan peneliti lainnya. Perbedaan tersebut menarik penulis untuk menganalisis lebih lanjut dan melakukan penelitian ulang. Peneliti termotivasi untuk meneliti kembali karena adanya ketidakkonsistenan hasil yang disebabkan oleh perbedaan periode waktu, sektor yang diteliti, dan kondisi ekonomi yang terus berubah seiring dengan perkembangan kebijakan perpajakan di Indonesia serta masih banyak perusahaan yang telah mempraktikkan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk bisa menghindari adanya suatu penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Agar penelitian yang dilakukan peneliti tidak meluas, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.
2. Variabel Independen dalam penelitian ini mencakup *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size*.
3. Penelitian dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan 2020- 2024.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dibahas dalam latar belakang penelitian ini dan masalah yang akan diteliti mendapatkan kejelasan dan lebih terarah. Maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi topik pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk merujuk pada hal-hal yang akan dicapai oleh penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *firm size* terhadap *tax avoidance*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai bidang akuntansi perpajakan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman empiris dalam menganalisis hubungan antara *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size* terhadap perilaku penghindaran pajak di sektor infrastruktur.

b. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan pembanding, dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti topik serupa. Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas objek penelitian, menambahkan variabel lain, atau memperpanjang periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.

B. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan serta investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat *tax avoidance*. Informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan dan efisiensi keuangan perusahaan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak (DJP), dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan perpajakan yang lebih efektif untuk menekan praktik *tax avoidance* di kalangan perusahaan infrastruktur. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengoptimalkan penerimaan pajak tanpa menghambat pertumbuhan investasi di sektor infrastruktur.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian ini secara terstruktur. Sistematika penulisan ini umumnya dilakukan untuk memudahkan pembahasan secara garis besar serta menghasilkan karya ilmiah yang lebih sistematis. Maka penulisan skripsi ini disusun ke dalam 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Di dalamnya mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan landasan awal untuk memahami konteks dan arah penelitian mengenai pengaruh *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size* pada perusahaan sektor infrastruktur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang mencakup pembahasan teori dengan menggunakan Teori Keagenan dan Teori Kepatuhan sebagai *grand theory* dan konsep yang akan dipergunakan sebagai dasar dalam variabel yang diteliti. Bab ini juga menjelaskan pokok pembahasan yang diuraikan dalam suatu landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka teoritis serta pengembangan hipotesis penelitian mengenai pengaruh *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tipe penelitian yang digunakan oleh penulis, populasi serta sampel yang diteliti, cara pengumpulan data, model penelitian yang diterapkan, variabel operasional, metode pengujian, termasuk uji instrumen penelitian dan alat untuk menganalisis data dalam perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan metode statistik. Di dalamnya terdapat uraian mengenai data yang menggambarkan semua fakta objektif terkait dengan variabel-variabel yang diteliti, serta pembahasan yang memuat hasil pemrosesan data dan penjelasan terkait angka-angka atau informasi dalam *output* pengolahan data. Hasil penelitian tersebut mencakup penjelasan mengenai pengujian hipotesis terkait pengaruh variabel-variabel yang telah diuji.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Bab ini menjadi penutup dari keseluruhan isi skripsi dengan merangkum hasil temuan dan memberikan rekomendasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, baik akademisi, praktisi, maupun pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar atau kerangka pemikiran yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mendukung argumen maupun hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Bab ini memaparkan teori-teori yang relevan dan menjadi landasan konseptual serta referensi dalam penulisan penelitian ini guna menganalisis pemecahan masalah yang berkaitan dengan variabel *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Tax Avoidance*. Pemahaman terhadap teori-teori tersebut diharapkan dapat memberikan arah yang jelas dalam menjelaskan hubungan antarvariabel serta membantu peneliti dalam menguraikan pengaruh faktor-faktor keuangan perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga penelitian ini memiliki dasar ilmiah yang kuat dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan merupakan konsep yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Dalam konteks ini, teori agensi mencakup informasi yang digunakan untuk menganalisis dan membuat keputusan oleh agen dan pihak pemilik berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati. Informasi dalam bentuk laporan keuangan disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik ketika kinerja perusahaan telah tercapai sebagai bentuk pertanggungjawaban. Namun, hubungan antara *agent* dan *principal* yang bekerja sama dalam mengelola perusahaan sering kali menimbulkan perbedaan kepentingan di antara keduanya, sehingga melahirkan konsep yang dikenal sebagai teori keagenan. Fenomena tersebut yang menyebabkan manajer cenderung melakukan sebuah tindakan pragmatis demi kepentingan pribadi melalui upaya memaksimalkan laba perusahaan.

Menurut Izzati & Riharjo (2022), teori agensi menggambarkan hubungan antara pihak yang memberikan kekuasaan (*principal*) dan pihak yang menerima kekuasaan (*agent*) yang bekerja sama untuk memenuhi hak dan tanggung jawab masing-masing. Teori ini mengasumsikan bahwa setiap individu terdorong oleh kepentingan pribadinya, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. *Principal* berharap agar manajemen perusahaan melaksanakan tanggungjawabnya demi kesejahteraan pemegang saham melalui pembagian dividen atau peningkatan harga saham. Sementara itu, *agent* yang seharusnya berfokus pada optimalisasi keuntungan bagi *principal* justru lebih sering mementingkan kesejahteraan pribadi melalui peningkatan kompensasi.

Dalam konteks perusahaan, teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* yaitu pemegang saham yang memberikan wewenang kepada *agent* atau manajemen untuk bertindak atas nama mereka dalam menjalankan operasional perusahaan serta mengambil keputusan. Manajemen sering kali memandang *tax avoidance* sebagai cara untuk memaksimalkan laba bersih, yang pada akhirnya berdampak pada besarnya bonus yang diterima. Hal tersebut berkaitan dengan *principal* yang tidak mungkin mengawasi pekerjaan *agent* secara terus menerus sehingga *agent* memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan pribadi tanpa pengawasan yang ketat. Benturan kepentingan yang terjadi antara keduanya inilah yang memunculkan teori keagenan (Fazilah et al., 2024).

Penggunaan teori keagenan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen juga dapat berdampak pada hubungan dengan pemerintah, salah satunya terkait dengan *praktik tax avoidance*. Manajemen yang berorientasi pada peningkatan laba perusahaan akan cenderung mencari berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak, sementara pemilik perusahaan belum tentu menyetujui langkah tersebut karena berpotensi menimbulkan risiko hukum. Oleh karena itu, teori agensi menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri atas biaya pengawasan, kompensasi manajemen, dan biaya pengorbanan.

Hubungan antara teori keagenan dengan *tax avoidance* terletak pada konflik kepentingan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus menginginkan penerimaan pajak sebesar-besarnya, sedangkan agen berupaya agar perusahaan memperoleh laba optimal dengan beban pajak serendah mungkin. Hal ini terjadi karena *principal* memberi mandat kepada *agent* untuk meminimalkan pajak perusahaan, sehingga pajak yang dibayar menjadi lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan. Perbedaan kepentingan inilah yang kemudian menimbulkan konflik antara fiskus dan pembayar pajak. Alasan peneliti menggunakan Teori Agensi (*Agency Theory*) dalam konteks penghindaran pajak, manajemen memiliki kepentingan untuk melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan yang kemudian dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, namun hal ini dapat membuat investor mendapatkan informasi yang tidak sebenarnya terhadap kinerja perusahaan.

2.1.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) yang dikemukakan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963 menjelaskan kondisi ketika individu menaati suatu perintah, aturan, atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam kajian sosiologi hukum, kepatuhan dipahami melalui dua perspektif utama, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental berasumsi bahwa perilaku individu terutama digerakkan oleh kepentingan pribadi serta pertimbangan atas konsekuensi yang mungkin timbul dari suatu tindakan. Sebaliknya, perspektif normatif menekankan bahwa kepatuhan muncul dari adanya keyakinan moral dan internalisasi nilai sehingga individu mematuhi aturan karena selaras dengan norma-norma yang dianut. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) menggambarkan kepatuhan yang dilandasi pandangan bahwa mematuhi hukum adalah kewajiban moral, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) merujuk pada kepatuhan yang muncul karena individu mengakui otoritas pembuat aturan memiliki legitimasi untuk mengatur perilaku.

Dalam konteks perpajakan, kepatuhan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan wajib pajak dalam memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Pemenuhan kewajiban pajak dilakukan oleh wajib pajak (WP) dalam memberikan kontribusinya secara sukarela yang bertujuan untuk pembangunan negara. Selain itu, teori kepatuhan ini dapat mendorong pula bagi pihak perusahaan terhadap peran tata kelolanya yaitu adanya pengawasan manajemen yang berhubungan dengan pengendalian internal dan kebijakan akuntansi, maka dapat mencegah perilaku yang menyimpang terkait dengan pembuatan laporan keuangan untuk menyampaikan kepada pemegang saham. Dari perspektif ini, manajemen sebagai wajib pajak berupaya meminimalkan beban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga praktik perpajakan tetap berada dalam batas kepatuhan hukum. Dengan demikian, teori kepatuhan memberikan landasan teoritis bagi perusahaan dalam menjaga integritas pelaporan dan memastikan kepatuhan perpajakan melalui tata kelola yang efektif (Egiana et al., 2022).

Alasan peneliti menggunakan teori kepatuhan karena teori ini menjelaskan bahwa kepatuhan muncul ketika individu menaati aturan yang telah ditetapkan, baik karena pertimbangan instrumental maupun normatif. Dalam konteks penghindaran pajak, teori ini menjadi relevan karena kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh norma internal yang terbentuk dari tingkat pemahaman terhadap peraturan perpajakan dan kesadaran pajak. Selain itu, komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) dan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) turut menentukan perilaku. Dengan demikian, teori kepatuhan dianggap tepat untuk menjelaskan kecenderungan wajib pajak maupun perusahaan dalam menentukan strategi perpajakan, termasuk dalam praktik penghindaran pajak (Iksan et al., 2024).

2.1.3. Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak untuk menghindari pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Pada dasarnya, *tax avoidance*

bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak suatu negara. Strategi dan teknik yang diterapkan dalam *tax avoidance* adalah dengan memanfaatkan kelemahan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Tujuan perusahaan melakukan *tax avoidance*, yaitu untuk menurunkan pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, praktik penghindaran pajak menjadi perhatian penting bagi pemerintah, mengingat dampaknya terhadap optimalisasi penerimaan negara.

Menurut Setyaningsih et al., (2023) *Tax avoidance* adalah suatu tindakan yang memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mendapat keuntungan pribadi guna mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayar secara legal. *Tax avoidance* biasa digunakan untuk menahan atau mengalihkan pembebanan pajak ke periode berikutnya, sehingga beban pajak dalam periode berjalan tidak terasa berat. Berdasarkan definisi di atas, maka *tax avoidance* adalah suatu upaya untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dengan melakukan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak yang tidak bertentangan pada ketentuan perpajakan.

Pada penelitian ini penghindaran pajak atau *tax avoidance* diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan oleh para pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai salah satu acuan untuk membuat sistem pajak perusahaan karena ETR menyediakan ringkasan statistik dari efek kumulatif berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan. ETR merupakan penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Semakin rendah nilai ETR semakin agresif penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Maka artinya semakin rendah nilai ETR semakin tinggi penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan wajib pajak. Karena nilai ETR berlawanan arah dengan variabel lain maka untuk menyesuaikannya dengan variabel lain nilai ETR dikalikan (-1) sehingga menghasilkan makna semakin besar nilainya maka semakin tinggi pula upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Maka untuk mengukur *Tax Avoidance* yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

Sumber: (Julianty et al., 2022)

2.1.4. *Profitability*

Secara umum, setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan atau profit. *Profitability* memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Pencapaian manajemen secara umum dapat dilihat dari tingkat *profitability* yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Ayu & Fidiana (2022) *profitability* merupakan indikator kinerja tentang kemampulabaan atau performa meraih laba. Indikator tersebut sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang dinyatakan dalam keuntungan dari penjualan atau laba atas investasi.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan entitas menghasilkan laba maksimal pada tingkat omset, *asset*, dan *capital* tertentu. Oleh karena itu, profitabilitas sering menjadi tolok ukur kreditur dan investor untuk menilai kinerja dan kesehatan entitas. Di sisi lain, *profitability* merepresentasi keputusan dan kebijakan manajer. Stabilitas profitabilitas menjamin kreditur dan investor meyakini kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban utang dan hak bagi hasil atas pendapatan.

Rasio *profitability* mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan terdiri dari *margin* laba kotor dan *margin* laba bersih (Dewi, 2022). Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur variabel *profitability*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin kecil ROA maka berdampak pada semakin kecil keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Maka rumus yang digunakan untuk menghitung *Profitability* yaitu *Return On Asset* (ROA) digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Apriani & Sunarto, 2022)

2.1.5. *Capital Intensity*

Capital intensity merupakan kegiatan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap. Semakin besar *capital intensity* maka akan semakin besar beban penyusutan dan tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi. Menurut Fazilah et al. (2024) perusahaan memakai intensitas aset tetap dengan tujuan untuk menambah beban penyusutan yang nantinya akan mengurangi nilai laba yang dimiliki perusahaan dan menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan yang wajib dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pemerintah.

Capital intensity dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Perputaran total aset (*total asset turnover*) apabila dibalik akan menjadi intensitas modal. Rasio intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio intensitas modal berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Tingginya investasi dalam bentuk aset tetap tersebut nantinya akan menimbulkan biaya penyusutan yang tinggi sehingga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak.

Dalam penelitian ini, *capital intensity* diproksikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan rasio antara aset tetap bersih terhadap total aset untuk menghitung intensitas modal. Dengan perhitungan tersebut dapat menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam mengefesiensikan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Izzati & Riharjo, 2022).

Dengan demikian, secara sistematis *Capital intensity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Apriani & Sunarto, 2022)

2.1.6. *Leverage*

Leverage merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur berapa aset yang telah dibiayai oleh hutang. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage* yaitu untuk melihat seberapa banyak modal hutang yang digunakan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, selain itu untuk menjelaskan hubungan antara total aset dengan saham biasa. Perusahaan yang membiayai operasionalnya melalui hutang cenderung memiliki tingkat pajak yang cukup rendah, aspek tersebut diupayakan agar mampu meminimalisir kewajiban perpajakannya. Perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak ini dengan memanfaatkan dana untuk operasional agar perusahaan dapat tumbuh lebih cepat.

Menurut Inayatus Sholekah et al., (2022) menyatakan bahwa, akibat dari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi ialah timbul beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan. Hal tersebut didukung oleh teori keagenan, dimana teori tersebut menyatakan perusahaan dengan *debt ratio* memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Dikarenakan hutang perusahaan meningkatkan beban bunga, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Dengan keuntungan perusahaan yang menurun, maka pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke kas negara juga akan berkurang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah akan memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah pula. Sebaliknya semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak perusahaan yang mengakibatkan penghindaran pajak akan semakin agresif.

Menurut Apriani & Sunarto (2022) *leverage* menunjukkan seberapa besar rasio utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan DAR atau *Debt to Asset Ratio*,

cara perhitungan DAR yaitu dengan membagi total liabilitas dengan total aset. Dimana DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang.

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Leverage* yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber: (Apriani & Sunarto, 2022)

2.1.7. *Firm Size*

Ukuran perusahaan ialah parameter yang menunjukkan seberapa besar serta kecilnya suatu entitas. Ukuran perusahaan juga mencerminkan aktivitas operasional dan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dilandaskan terhadap indeks *equity*, indeks penjualan, total pekerja, jumlah aset, serta lainnya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 klasifikasi ukuran perusahaan terdiri menjadi 4 aspek yakni usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah serta usaha besar. Menurut Putri & Yuliafitri (2024) perusahaan yang mempunyai skala tinggi umumnya mempunyai ruang lingkup yang relatif tinggi.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba. Maka perusahaan yang besar akan memanfaatkan celacela yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Ukuran perusahaan akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam kebijakan pajak. Kestabilan dan kemampuan perusahaan dalam seluruh kegiatan operasionalnya dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan menjadi perhatian pemerintah. Pendapatan yang besar dapat menimbulkan kecenderungan

untuk menaati peraturan (*compliance*) atau melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Sinaga et al., 2023).

Selain itu, ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja manajemen serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, perusahaan akan mampu menghasilkan laba usaha yang besar. Sehingga, dengan adanya laba yang besar pula, pihak manajemen terdorong untuk melakukan *tax avoidance* agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total aset dengan rumus logaritma natural dari total aset.

Maka secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung *firm size* atau ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: (Putri & Yuliafitri, 2024)

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, penelitian ini merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan topik yang dibahas. Dengan menelaah hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengetahui sejauh mana variabel-variabel yang digunakan telah diteliti, bagaimana hubungan antarvariabel tersebut ditemukan dalam konteks yang berbeda, serta menemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar bagi penelitian ini untuk dilakukan. Hasil penelitian terdahulu dijadikan bahan perbandingan dan kajian untuk memperkuat analisis serta mendukung argumentasi dalam pembahasan penelitian ini. Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan.

2.2.1 Khairul Iksan dan Vinola Herawaty (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Iksan et al., (2024) yang berjudul “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, *Financial Distress*, *Capital Intensity* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi” pada perusahaan *Consumer Non-Cyclical* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2018-2023. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan dengan total 198 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis data panel dengan menggunakan *software Eviews* Versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan *financial distress*, *capital intensity* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iksan et al., (2024) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu *capital intensity*. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu ketidakpastian lingkungan, *financial distress*, dan *sales growth*, dengan variabel moderasi strategi bisnis.

2.2.2 Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi Ahmad, dan Dita Maretha Rissi (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Fazilah et al., (2024) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 47 perusahaan dengan total 235 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*) menggunakan program SPSS Versi 29.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fazilah et al., (2024) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu *capital intensity* dan profitabilitas. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu kepemilikan institusional dan *inventory intensity*.

2.2.3 Sabina Achmalia Putri dan Indri Yuliafitri (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliafitri (2024) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak” pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan dengan total 180 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*) menggunakan program SPSS Versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliafitri (2024) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu pertumbuhan penjualan.

2.2.4 Gerika Uli Sinaga, Eka Sudarmaji, dan Shinta Budi Astuti (2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2023) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Dan *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak” pada perusahaan manufaktur sektor industri primer

dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dengan total 123 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis data panel dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan *software Eviews* Versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, profitabilitas dan *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2023) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan profitabilitas. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu *thin capitalization*.

2.2.5 Fadillah Egiana dan Dade Nurdiniah (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Egiana et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi” pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 perusahaan dengan total 132 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda dan moderated regression analysis (MRA). Pengujian ini juga dibantu dengan program statistik IBM SPSS Versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*, tetapi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Egiana et al., (2022) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu profitabilitas. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu *financial distress*, dengan variabel moderasi *corporate governance*.

2.2.6 Fina Inayatus Solekah dan Rachmawati Meita Oktaviani (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Sholekah et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak” perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017- 2020. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan dengan total 112 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*, dengan menerapkan pemilihan sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis data panel dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan *software Eviews* Versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sholekah et al., (2022) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu *leverage* dan profitabilitas. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu *sales growth*.

2.2.7 Gelia Ayu Pramaiswari dan Fidiana (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Fidiana (2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai populasi riset, dengan rentang amatan empat tahun yaitu 2017-2020. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 emiten. Metode penentuan sampel yaitu

metode *purposive sampling*, dengan menerapkan pemilihan sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*) menggunakan program SPSS Versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tetapi kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Fidiana (2022) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu *profitability* dan *capital intensity*. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu *good corporate governance*

2.2.8 Indira Shinta Dewi (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 317 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*) menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu *profitability* dan *leverage*. Selain itu, terdapat perbedaan variabel independennya yaitu pertumbuhan penjualan.

2.2.9 Intan Sonia Apriani dan Sunarto (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Sunarto (2022) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*” perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan dengan total 75 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan data sekunder yang dianalisis dengan menggunakan bantuan *software evaluations* 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Sunarto (2022) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel independennya yaitu *leverage*, *capital intensity* dan profitabilitas.

2.2.10 Nurita Ayu Izzati dan Ikhsan Budi Riharjo (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Izzati & Riharjo (2022) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*” pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 14 perusahaan dengan total 56 data observasi. Metode penentuan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis menggunakan model regresi berganda (*multiple regression model*) menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tetapi kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Izzati & Riharjo (2022) memiliki persamaan yang terdapat pada variabel independen. Persamaan variabel indenpendennya yaitu *capital intensity* dan profitabilitas. Selain itu, perbedaan variabel independennya yaitu *good corporate governance*, likuiditas, dan *inventory intensity*.

Tabel 2. 1 Ringkasan penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Khairul Iksan dan Vinola Herawaty (2024)	Ketidakpastian Lingkungan (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 24 perusahaan sektor <i>consumer non-cyclical</i> yang terdaftar di BEI periode 2018–2023	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data panel dengan menggunakan <i>software Eviews</i> Versi 12	Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Financial Distress</i> (X2)			<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X3)			<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Sales Growth</i> (X4)			<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Strategi Bisnis (Z)			Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
2	Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi	Kepemilikan Institusional (X1)	Sampel penelitian yang digunakan	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini	Kepemilikan institusional berpengaruh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Ahmad, dan Dita Maretha Rissi (2024)		sebanyak 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023	yaitu teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS Versi 29	positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X2)			<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Inventory Intensity</i> (X3)			<i>Inventory intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas (X4)			Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
3	Sabina Achmalia Putri dan Indri Yuliafitri (2024)	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 45 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2023	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS Versi 25	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> (X2)			<i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		Pertumbuhan Penjualan (X3)			Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif namun

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		Ukuran Perusahaan (X4)			Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
4	Gerika Uli Sinaga, Eka Sudarmaji, dan Shinta Budi Astuti (2023)	Ukuran Perusahaan (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 41 perusahaan manufaktur sektor industri primer dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2019–2022	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data panel dengan menggunakan <i>software Eviews</i> Versi 12	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Intensitas Aset Tetap (X2)			Intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas (X3)			Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Thin Capitalization</i> (X4)			<i>Thin Capitalization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	Fardillah Egiana dan Dade Nurdiniah (2022)	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 44 perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2016–2018	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda dan <i>moderated regression analysis</i> (MRA) menggunakan program SPSS Versi 25	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Financial Distress</i> (X2)			<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Corporate Governance</i> (Z)			Dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i> , tetapi kepemilikan institusional memoderasi pengaruh profitabilitas dan <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
6	Fina Inayatus Sholekah dan	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Rachmawati Meita Oktaviani (2022)	<i>Sales Growth</i> (X2)	sebanyak 28 perusahaan manufaktur sub sektor industri	yaitu teknik analisis data panel dengan menggunakan <i>software Eviews</i> Versi 12	<i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> (X3)	barang konsumsi yang terdaftar di BEI		<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)	periode 2017–2020		
7	Gelia Ayu Pramaiswari & Fidiana (2022)	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS Versi 22	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X2)	sebanyak 15 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman		<i>Capital intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Corporate Governance</i> (X3)	yang terdaftar di BEI periode 2017–2020		Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , tetapi kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
8	Indira Shinta Dewi (2022)	Profitabilitas (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 317 data observasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> (X2)			<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Pertumbuhan Penjualan (X3)			Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			
9	Intan Sonia Apriani dan Sunarto (2022)	<i>Leverage</i> (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda menggunakan <i>software Eviews</i> Versi 9	<i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X2)			<i>Capital intensity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas (X3)			Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Sampel dan Periode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	Nurita Ayu Izzati & Ikhsan Budi Riharjo (2022)	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 14 perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2016–2019	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS	Dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , tetapi kepemilikan institusional, berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas (X2)			Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Likuiditas (X3)			Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> (X4)			<i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Inventory Intensity</i> (X5)			<i>Inventory intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Tax Avoidance</i> (Y)			

Sumber: Iksan et al., (2024), Fazilah et al., (2024), Putri & Yuliafitri (2024), Sinaga et al., (2023), Egiana et al., (2022), Sholekah et al., (2022), Ayu & Fidiana (2022), Dewi (2022), Apriani & Sunarto (2022), Izzati & Riharjo (2022)

2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka Teoritis adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 yang berisi tentang Ketentuan Umum & Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib pajak negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun dalam sisi perusahaan, pajak merupakan pengurang dari pendapatan atau laba yang diperoleh. Pajak wajib untuk dibayarkan, oleh karena itu wajib pajak akan melakukan tindakan dalam meminimalisir pajak yang dibayarkan atau sebagai penghindaran pajak. Kerangka teoritis ini didasarkan pada tinjauan literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Ayu & Fidiana (2022) *profitability* merupakan indikator kinerja tentang kemampuan atau performa meraih laba. Indikator tersebut sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang dinyatakan dalam keuntungan dari penjualan atau laba atas investasi. Rasio ini mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan terdiri dari *margin* laba kotor dan *margin* laba bersih (Dewi, 2022). Semakin besar ROA maka semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin kecil ROA maka berdampak pada semakin kecil keuntungan yang didapat oleh perusahaan. *Profitability* memiliki hubungan dengan *tax avoidance* karena semakin tinggi laba

yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung.

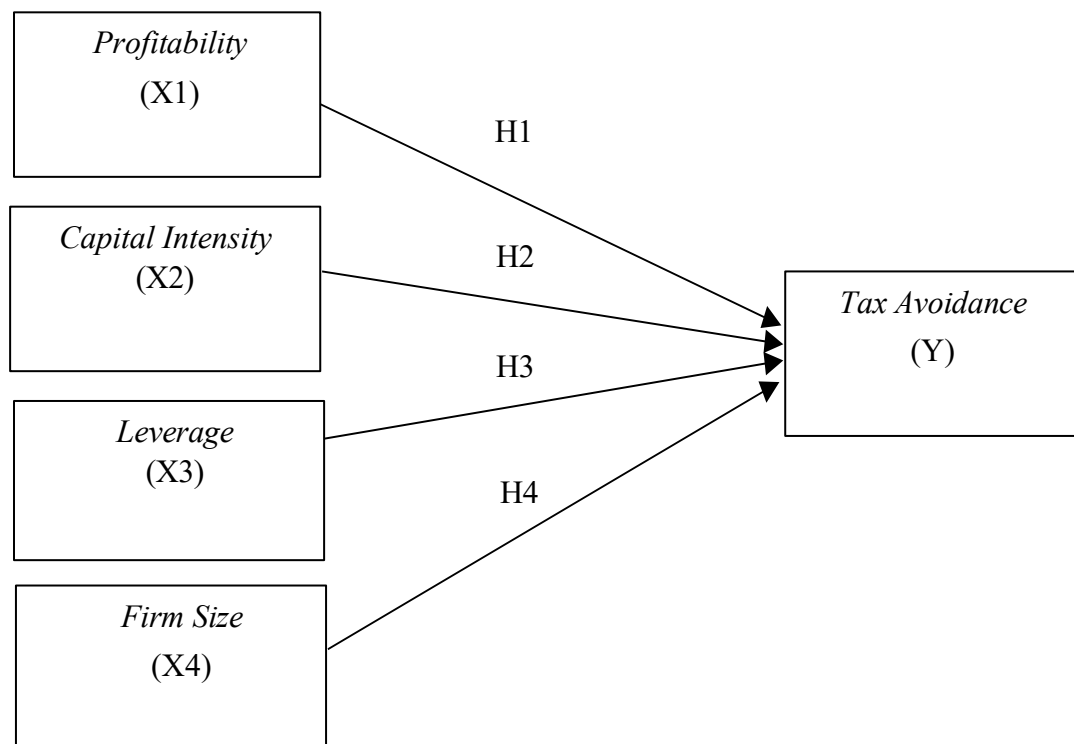
Capital intensity merupakan kegiatan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap. Menurut Fazilah et al. (2024) perusahaan memakai intensitas aset tetap dengan tujuan untuk menambah beban penyusutan yang nantinya akan mengurangi nilai laba yang dimiliki perusahaan dan menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan yang wajib dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pemerintah. *Capital intensity* dapat menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap. Semakin besar *capital intensity* maka akan semakin besar beban penyusutan dan tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi. Intensitas aset tetap merupakan rasio antara aset tetap bersih terhadap total aset untuk menghitung intensitas modal. Dengan perhitungan tersebut dapat menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam mengefesiensikan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Izzati & Riharjo, 2022).

Leverage merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur berapa aset yang telah dibiayai oleh utang. Menurut Sholekah et al., (2022) menyatakan bahwa, akibat dari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi ialah timbul beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan. Perusahaan dengan *debt ratio* memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Dikarenakan hutang perusahaan meningkatkan beban bunga, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Dengan keuntungan perusahaan yang menurun, maka pajak perusahaan yang harus dibayarkan ke kas negara juga berkurang. *Leverage* tersebut menunjukkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya (Apriani & Sunarto, 2022).

Firm size atau ukuran perusahaan adalah pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba. Maka perusahaan yang besar akan memanfaatkan cela-

cela yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Putri & Yuliafitri (2024) perusahaan yang mempunyai skala tinggi umumnya mempunyai ruang lingkup yang relatif tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan menjadi perhatian pemerintah. Pendapatan yang besar dapat menimbulkan kecenderungan untuk menaati peraturan (*compliance*) atau melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Sinaga et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, maka untuk membuktikan lebih lanjut mengenai pengaruh *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitability merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik, sehingga menjadi perhatian penting bagi manajemen dan investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam keberlangsungan usahanya.

Menurut teori keagenan, hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat menimbulkan konflik kepentingan. Manajer sebagai agen memiliki kecenderungan untuk bertindak demi kepentingan pribadinya, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan. Ketika profitabilitas meningkat, manajer berupaya mengurangi beban pajak agar laba bersih tetap tinggi sebagai bentuk kinerja yang baik di mata pemilik. Dari perspektif teori kepatuhan, kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepatuhan pajak karena perusahaan berusaha mengoptimalkan laba dengan strategi *tax avoidance* yang masih dalam batas legal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Fidiana (2022) yang menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen melakukan penghindaran pajak untuk menekan beban pajak dan mempertahankan laba setelah pajak. Dengan demikian, dari penjelasan di atas maka ditarik kesimpulan sementara yaitu:

H₁: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.4.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat investasi perusahaan dalam aset tetap dibandingkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Semakin besar proporsi aset tetap, semakin tinggi pula beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga

capital intensity sering dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak.

Dalam teori keagenan, manajer sebagai agen memiliki kepentingan untuk mengelola struktur aset sedemikian rupa agar dapat mengoptimalkan laba setelah pajak. Dengan meningkatnya aset tetap, perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan untuk menurunkan laba kena pajak. Sementara menurut teori kepatuhan, tindakan ini masih tergolong dalam bentuk kepatuhan pajak yang strategis selama dilakukan sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fazilah et al., 2024) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan melakukan *tax avoidance* melalui pengakuan biaya depresiasi. Dengan demikian, dari penjelasan di atas maka ditarik kesimpulan sementara yaitu:

H₂: *Capital Intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya menggunakan utang. Rasio ini biasanya diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi antara total utang dan total aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar beban bunga yang timbul, di mana beban tersebut dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak.

Berdasarkan teori keagenan, penggunaan utang dalam struktur modal dapat menjadi alat bagi manajemen untuk mengendalikan pajak yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga yang muncul dari utang digunakan untuk menurunkan laba kena pajak, sehingga memperkecil jumlah pajak yang terutang. Dari sisi teori kepatuhan, hal ini merupakan bentuk penghindaran pajak yang masih dalam batas legal karena memanfaatkan celah kebijakan pajak terkait pengakuan biaya bunga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholekah et al., (2022) yang

menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut memperkuat dugaan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar potensi perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Dengan demikian, dari penjelasan di atas maka ditarik kesimpulan sementara yaitu:

H3: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.4.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Firm size atau ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala operasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset karena mencerminkan kapasitas ekonomi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak yang efisien. Ukuran perusahaan juga dapat memengaruhi kinerja manajemen serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang besar, perusahaan akan mampu menghasilkan laba usaha yang lebih tinggi, sehingga pihak manajemen terdorong untuk melakukan *tax avoidance* agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Menurut teori keagenan, perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan manajemen pajak, sehingga dapat mengoptimalkan laba setelah pajak melalui penghindaran pajak yang legal. Namun dari perspektif teori kepatuhan, perusahaan besar juga memiliki kecenderungan untuk tetap menjaga reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan karena pengawasan publik yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliafitri (2024) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melakukan strategi penghindaran pajak secara efisien. Dengan demikian, dari penjelasan di atas maka ditarik kesimpulan sementara yaitu:

H4: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat 3 metode penelitian yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan metode gabungan yang merupakan gabungan dari metode kuantitatif dan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan data berupa angka dan analisis dengan statistik. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan berupa pengaruh antar variabel.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat dengan adanya variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2020 sampai dengan

tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 70 Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 (www.idx.co.id).

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari total sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dilakukan secara statistik dan berdasarkan pada estimasi penelitian untuk menentukan seberapa besar sampel yang nantinya diambil untuk studi riset (Sugiyono, 2021). Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Teknik pengambilan sampel sangat erat hubungannya dengan karakteristik yang terkandung dalam populasi yang menjadi target penelitian. Dengan mengetahui karakteristik, seorang peneliti diharapkan mampu memilih satu diantara teknik pengambilan sampel yang dianggap paling tepat dalam menduga ukuran populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang IPO-nya sebelum periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dalam periode 2020-2024.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga

sesuai dengan kenyataannya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu melakukan pengumpulan data dan pencatatan dari berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersifat historis dan tidak memerlukan respinden serta dinilai sesuai untuk mendukung penelitian kuantitatif yang menggunakan data keuangan sebagai dasar analisis.

Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sumber data yang peneliti dapatkan diperoleh melalui akses ke website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs perusahaan masing-masing. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini membutuhkan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset ini dilakukan untuk mendapatkan landasan yang kuat tentang teori, baik berupa teori-teori yang mendukung objek penelitian maupun rumus-rumus perhitungan. Sumber-sumber riset kepustakaan yang dilakukan, yaitu dengan mengumpulkan buku, jurnal ilmiah, literatur, dan sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

2. Studi Dokumenter (*Documentary Study*)

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisa dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Adapun dokumen yang dipilih merupakan dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Studi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian berupa laporan keuangan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh perusahaan yang diteliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau web perusahaan masing-masing.

3. Evaluasi dan pengumpulan data

Penelitian ini mengambil data dari website resmi pemerintah yaitu www.idx.co.id dan data dari laporan keuangan yang telah diaudit dari laporan

keuangan tahunan perusahaan. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian, yang selanjutnya akan dianalisis. Data kemudian diolah dengan *menggunakan Statistical Package For the Social Science (SPSS)* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian.

3.4 Model dan Diagram Jalur Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih. Penulis menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance*. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat digambarkan pada persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : *Profitability*

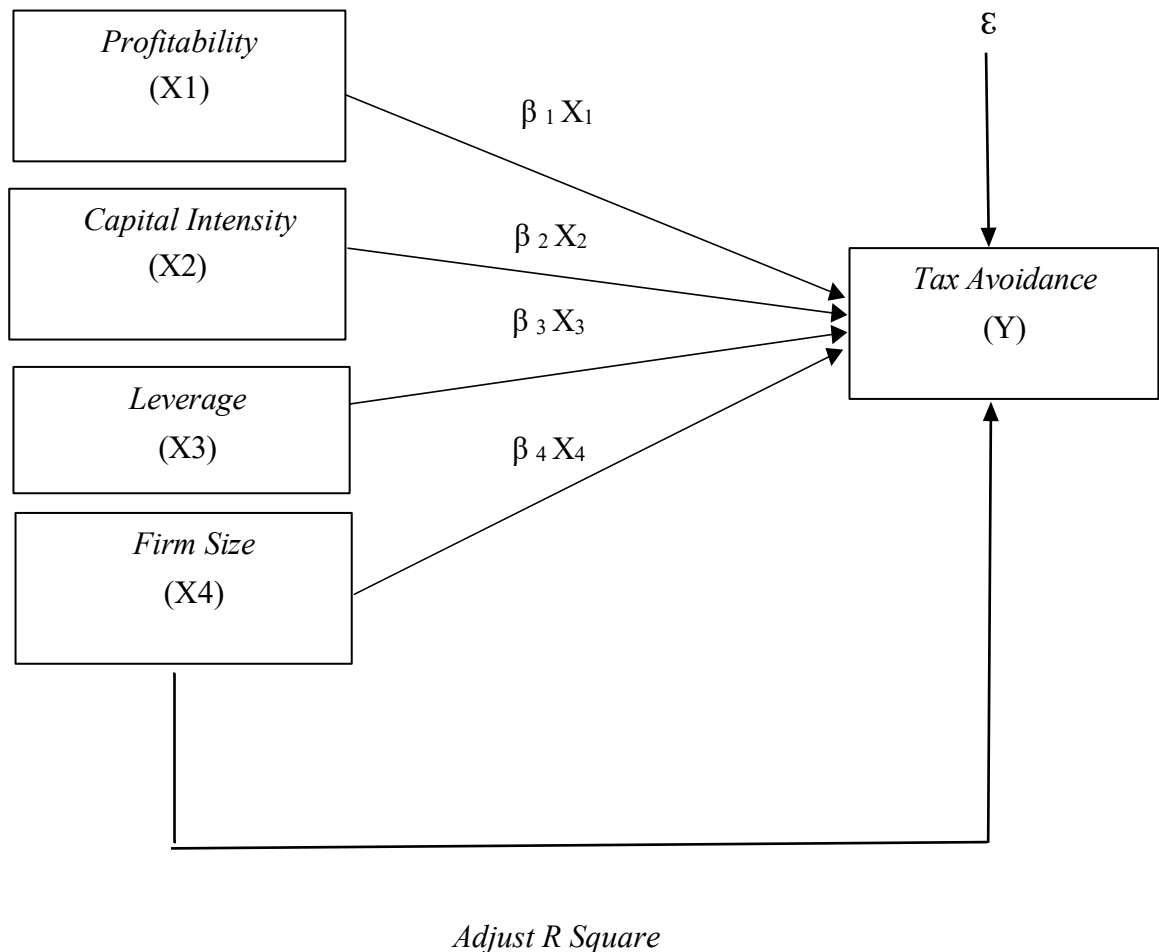
X2 : *Capital Intensity*

X3 : *Leverage*

X4 : *Firm Size*

ϵ : *Error*

Berdasarkan keterangan di atas, model penelitian di gambarkan dalam bentuk diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Model Penelitian

3.5 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2021), variabel penelitian adalah atribut, nilai, atau karakteristik dari seseorang, objek atau aktivitas memiliki ciri-ciri variasi tertentu yang ditentukan untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh suatu informasi mengenai hal tersebut. Operasional variabel menjelaskan terkait definisi dari tiap variabel dan cara pengukuran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu satu variabel dependen, empat variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Firm Size*. Berikut penjelasan dari tiap variabel sebagai berikut.

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak).

Menurut Setyaningsih et al., (2023) *Tax avoidance* adalah suatu tindakan yang memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan untuk mendapat keuntungan pribadi guna mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayar secara legal. Pada dasarnya, *tax avoidance* bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak suatu negara. Strategi dan teknik yang diterapkan dalam *tax avoidance* adalah dengan memanfaatkan kelemahan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Tujuan perusahaan melakukan *tax avoidance*, yaitu untuk menurunkan pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan dapat menurunkan pendapatan perusahaan.

Alat ukur yang digunakan dalam penghindaran pajak adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR adalah beban pajak yang dikenakan atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. ETR merupakan penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Karena nilai ETR berlawanan arah dengan variabel lain, sehingga untuk menyesuaikan dengan nilai pengukuran variabel lainnya maka dikalikan minus satu (-1) dalam ETR guna membuat hubungan antara ETR dengan tindakan penghindaran pajak yang semula tidak searah menjadi searah sehingga semakin besar nilai variabel akan menunjukkan tingkat *tax avoidance* yang semakin tinggi.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Tax Avoidance* menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

Sumber: (Julianty et al., 2023)

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono, (2021), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, digunakan beberapa variabel independen atau variabel bebas yang akan dianalisis, yaitu :

3.5.2.1 *Profitability*

Profitability merupakan indikator kinerja tentang kemampulabaan atau performa meraih laba. Indikator tersebut sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan, yang dinyatakan dalam keuntungan dari penjualan atau laba atas investasi (Ayu & Fidiana, 2022). *Profitability* mengacu pada sejauh mana perusahaan mampu untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan terdiri dari *margin* laba kotor dan *margin* laba bersih (Dewi, 2022). *Return On Asset* (ROA) adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel *profitability* dalam penelitian ini. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, semakin kecil ROA maka berdampak pada semakin kecil keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Profitability* (ROA), yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Apriani & Sunarto, 2022)

3.5.2.2 *Capital Intensity*

Capital intensity merupakan aktivitas yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang tinggi dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan karena aset tetap menimbulkan beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Semakin besar *capital intensity* maka akan semakin besar beban penyusutan dan tindakan *tax avoidance* juga akan semakin tinggi (Lamesya Fazilah et al., 2024). Oleh karena itu, perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap berpotensi memengaruhi tingkat *tax avoidance* dengan memanfaatkan beban penyusutan sebagai upaya mengurangi pembayaran pajaknya. *Capital intensity* diproksikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan rasio antara aset tetap bersih terhadap total aset untuk menghitung intensitas modal. Dengan perhitungan tersebut dapat menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam mengefesiensikan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Izzati & Riharjo, 2022).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Capital Intensity*, yaitu sebagai berikut :

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Apriani & Sunarto, 2022)

3.5.2.3 *Leverage*

Leverage merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan untuk mengukur berapa aset yang telah dibiayai oleh hutang (*debt*). Perusahaan yang membiayai operasionalnya melalui hutang cenderung memiliki tingkat pajak yang cukup rendah, aspek tersebut diupayakan agar mampu meminimalisir kewajiban perpajakannya. Perusahaan melakukan srategi penghindaran pajak ini dengan memanfaatkan dana untuk operasional agar perusahaan dapat tumbuh lebih cepaat. Akibat dari perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi ialah timbul beban bunga yang menjadi pengurang beban pajak perusahaan (Inayatus Sholekah et al., 2022).

Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah akan memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah pula. Sebaliknya semakin tinggi utang perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak perusahaan yang mengakibatkan penghindaran pajak akan semakin agresif. *Leverage* menunjukkan seberapa besar rasio utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang (Apriani & Sunarto, 2022).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Leverage* (DAR), yaitu sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Sumber: (Apriani & Sunarto, 2022)

3.5.2.4 *Firm Size*

Firm size atau ukuran perusahaan adalah pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan serta laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Putri & Yuliafitri (2024) perusahaan yang dikategorikan dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba. Maka perusahaan yang besar akan memanfaatkan cela- cela yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Semakin besar ukuran perusahaan maka pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan menjadi perhatian pemerintah. Pendapatan yang besar dapat menimbulkan kecenderungan untuk menaati peraturan (*compliance*) atau melakukan praktik penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Sinaga et al., 2023). Selain itu, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total aset dengan rumus logaritma natural dari total asset karena

indikator tersebut dianggap paling mampu mencerminkan besarnya kapasitas dan kekuatan ekonomi perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Firm Size* (Ukuran Perusahaan), yaitu sebagai berikut

$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$

Sumber: (Putri & Yuliafitri, 2024)

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Tax Avoidance</i> (Y) (Julianty et al., 2023)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times -1$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Profitability</i> (X1) (Apriani & Sunarto, 2022)	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Capital Intensity</i> (X2) (Apriani & Sunarto, 2022)	$CIR = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Leverage</i> (X3) (Apriani & Sunarto, 2022)	$DAR = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Asset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Firm Size</i> (X4) (Putri & Yuliafitri, 2024)	$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Putri & Yuliafitri (2024), Julianty et al., (2023), Apriani & Sunarto (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan teknik analisa tepat. Teknik analisa dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hasil data menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25.0. Penyelesaian penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dalam kuantitatif dengan cara mengkuantitatif data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

3.6.1 *Outlier*

Menurut Ghozali (2021) *Outlier* merupakan kasus atau data yang mempunyai karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Menurut Ghozali (2021) data *outlier* dapat timbul dikarenakan empat penyebab yaitu sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam penginputan data.
2. Penetapan pengolahan *missing value* dalam *computer* yang gagal.
3. *Outlier* bukan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
4. *Outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Uji *outlier* dilakukan dengan melihat grafik *boxplot*, angka-angka yang terletak diluar *boxplot* merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) Statistik deskriptif sebagai metode untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan, dan meringkas data sehingga data tersebut menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Analisis ini akan dibantu dengan program aplikasi pengolah data IBM SPSS Versi 25.0. Dengan aplikasi ini, seluruh variabel akan diuji untuk menghasilkan gambaran umum data

melalui tabel deskripsi. Analisis statistik deskriptif ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata, maksimum dan minimum.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian dan memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias apabila telah memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat autokorelasi. Uji ini meliputi beberapa pengujian antara lain:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Pengujian ini diperlukan karena saat dilakukan uji-t atau uji-f variabel residual diasumsikan memiliki nilai yang mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat normal *Probability Plot (P-Plot)* serta uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

1. Metode Uji Analisis Grafik, pengujian normalitas dengan menggunakan analisis grafik *P-Plot*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah sebagai berikut :
 - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Metode Uji Sampel *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data. Residual normal, jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :
 - a. Jika dalam pengujian nilai signifikan $>0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ dapat dikatakan data berdistribusi normal.
 - b. Namun, bila signifikansi dibawah $<0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan model regresi tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar satu variabel dengan variabel yang lain.

Metode yang digunakan untuk melacak korelasi dalam uji multikolonieritas adalah menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator. Jika toleransi lebih dari 0,1 atau VIF kurang dari 10 maka korelasi antar variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Sebaliknya jika *tolerance value* $<0,1$ dan $VIF >10$ maka, dapat disimpulkan telah terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Dalam pengujian heteroskedastisitas, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka kondisi tersebut disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Uji *Scatterplot*, dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentied residual* (SRESID). Homokedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil olahan data membentuk pola tidak teratur dan tersebar di bawah dan di atas titik orgon (titik nol) pada sumbu Y. Sementara jika titik titik membentuk pola teratur baik menyempit, melebar, atau bergelombang maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas.
2. Selain dari *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variable independen dengan hasil probabilitas dikatakan signifikan nilai signifinkasinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian uji *glejser* dengan SPSS yaitu :
 - a. Jika nilai sig lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) menyatakan homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.
 - b. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) menyatakan adanya heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain yang ditimbulkan karena residu tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2021).

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi atau tidak maka dilakukan pengujian dengan metode *Durbin-Watson* (D-W) dengan kondisi sebagai berikut:

1. $0 < dW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. $dL < dW < dU$, maka hasil tidak dapat disimpulkan.
3. $dL < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi.

4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka hasil tidak dapat disimpulkan.
5. $4dL < dW < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Pada saat pengujian *Durbin Watson*, hasil autokorelasi masih tidak dapat disimpulkan. Kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji *Runs Test*. Menurut Ghozali (2021) *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Jika residual *random* (acak) yaitu nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau dapat dikatakan tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.4 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis untuk menguji hipotesis dan menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Untuk itu harus dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi. Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Koefisien Korelasi
3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)
4. Uji Kelayakan Model atau *Goodness of Fit* (Uji f)
5. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

3.6.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur hubungan *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*. Model regresi pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : *Profitability*

X2 : *Capital Intensity*

X3 : *Leverage*

X4 : *Firm Size*

ε : *Error*

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (r)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan *positive* atau *negative*, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2022 dalam Chintya et al., 2025). Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance*.

Untuk menguji lemah atau tidaknya hubungan antar variabel akan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2022) dalam (Chintya et al., 2025)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel dependen. Rentang nilai koefisien adalah nilai antara 0 (nol) dan 1 (satu) (Ghozali, 2021). Nilai R^2 yang kecil berarti kumpulan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Adapun kriteria penilaian *adjusted R^2* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai *adjusted R^2* mendekati angka 0 (nol), berarti terdapat keterbatasan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Bila nilai *adjusted R^2* mendekati angka 1 (satu), berarti variabel-variabel independen hampir dapat mendefinisikan semua informasi terkait variabel dependen.

3.6.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Menurut Ghozali (2021) uji kelayakan model merupakan uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (fit) atau tidak. Model dikatakan layak jika nilai probabilitasnya kurang dari 5%. Dalam kelayakan model kesimpulan yang diambil adalah dengan melihat nilai signifikansi ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ model regresi lolos uji kelayakan model dan dapat digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak lolos uji kelayakan model dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6.4.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam pengujian ini ditetapkan beberapa kondisi menyangkut variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen, kondisi-kondisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis variabel dapat diterima, dan variabel secara parsial dapat dikatakan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis akan ditolak dan variabel dapat disimpulkan kurang atau tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penyusunan data ini menggunakan data kuantitatif, yakni berupa angka. Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2019* dalam perhitungan variabel dan untuk pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 25.0 dari perusahaan IBM (*International Business Machines*) Corporation yang berasal dari Amerika Serikat. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan 2024 yang terdiri dari 70 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 46 perusahaan yang dijadikan sampel, sehingga diperoleh 230 data observasi.

Data yang diolah merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai dengan 2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) yaitu *tax avoidance* dan empat variabel independen (bebas) yaitu *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size*. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini melalui kriteria-kriteria tertentu.

Adapun daftar perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kronologis Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024	70

No	Keterangan Pemilihan Sampel	Jumlah
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang IPO-nya setelah periode 2020-2024	(21)
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap sebelum periode 2020-2024	(3)
Total Perusahaan		46
Periode Penelitian		5 Tahun
Total data yang diteliti		230

Sumber : www.idx.co.id data yang telah diolah

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah dibuat, terdapat 46 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2024. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
6	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
7	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
8	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
9	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
10	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
11	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
12	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
13	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
14	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
15	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
16	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
18	ISAT	Indosat Tbk.
19	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
20	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.
23	KBLV	First Media Tbk.
24	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
25	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
26	LINK	Link Net Tbk.
27	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
28	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
29	MTPS	Meta Epsi Tbk.
30	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
31	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
32	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
33	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
35	PPRE	PP Presisi Tbk.
36	PTPP	PP (Persero) Tbk.
37	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
38	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
40	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
41	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
42	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
43	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
44	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
46	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id data yang telah diolah

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel dependen *tax avoidance* sedangkan variabel independen yaitu *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size*.

Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	230	.000	.935	.23135	.084483
Capital Intensity	230	.654	1.047	.81016	.131651
Leverage	230	-5.925	1.281	-.79122	.825820
Firm Size	230	23.339	33.334	29.06133	2.161030
Tax Avoidance	230	2.336	3.478	2.80976	.057824
Valid N (listwise)	230				

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan *table* 4.3 menunjukkan hasil output analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dan sebelum di *Outlier* dengan jumlah sampel sebanyak 230 data observasi, maka masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. *Profitability*

Profitability yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.000, nilai maksimum sebesar 0.935, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.23135 dan standar deviasi sebesar 0.084483.

b. *Capital Intensity*

Capital Intensity yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.654, nilai maksimum sebesar 1.047, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.81016 dan standar deviasi sebesar 0.131651.

c. *Leverage*

Leverage yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai minimum -5.925, nilai maksimum sebesar 1.281, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.79122 dan standar deviasi 0.825820.

d. *Firm Size*

Firm Size yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai minimum 23.339, nilai maksimum sebesar 33.334, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.06133 dan standar deviasi 2.161030.

e. *Tax Avoidance*

Tax Avoidance yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai minimum 2.336, nilai maksimum sebesar 3.478, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.80976 dan standar deviasi 0.057824.

4.3 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji f untuk pengujian hipotesisnya. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari *tax avoidance* dan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size*. Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan program aplikasi *computer Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0 dan *Microsoft Excel* 2019 maka telah diperoleh hasil sebagai berikut :

4.3.1 *Outlier*

Outlier merupakan data observasi yang muncul dengan nilai-nilai yang ekstrim, yang dimaksud dengan nilai-nilai ekstrim dalam observasi adalah nilai yang jauh atau sangat berbeda dari sebagian besar nilai lain dalam kelompoknya, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi.

Penelitian ini yang berawal menggunakan sampel sebanyak 230 sampel data observasi, namun dalam pengujian yang dilakukan terdapat model regresi yang belum layak digunakan sehingga dilakukan *outlier* dan data diperoleh sampel sebanyak 205 sampel data observasi. Hal ini disebabkan karena sampel yang terkena outlier memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji *outlier tersebut*, memperoleh 25 data outlier. Data-data tersebut tidak ikut disertakan ke dalam pengujian berikutnya, sehingga data yang dapat diolah berjumlah $n = 230 - 25 = 205$ data.

Dalam proses penanganan *outlier*, penelitian ini menggunakan transformasi data sebagai salah satu langkah untuk memperbaiki distribusi serta mengurangi pengaruh nilai ekstrem pada model. Transformasi yang digunakan adalah transformasi logaritma natural (LN), yang membantu menormalkan sebaran data sehingga model regresi menjadi lebih stabil dan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Penelitian ini juga menggunakan *casewise diagnostics* untuk mengidentifikasi data dengan nilai residu ekstrem. Nilai-nilai yang muncul dalam tabel *casewise diagnostics* tersebut menunjukkan observasi yang berada jauh di luar batas kewajaran sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas residu. Data yang terdeteksi melalui prosedur ini kemudian dihapus secara langsung dan berurutan, hingga diperoleh model yang memenuhi asumsi normalitas serta layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

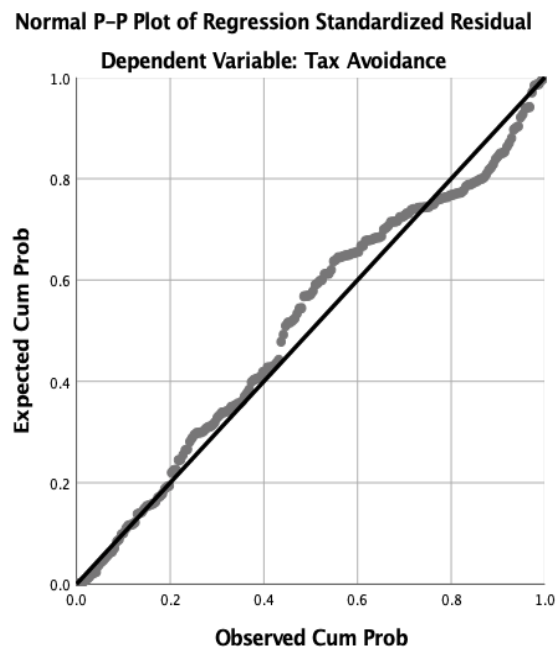
Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi pada modal regresi. Perhitungan untuk uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut :

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan uji *Normal Probability Plot (P-Plot)* serta uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Dasar pengambilan keputusan:

a. Uji Normalitas dengan Pengujian Metode *P-Plot*

Berikut adalah hasil pengujian dengan metode *P-Plot*



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal *P-Plot*

Sumber : Data yang telah diolah SPSS 25.0

Berdasarkan gambar grafik *P-Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Normalitas dengan Metode *One Sample Kolmogorov-Sm*

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik Normal *P-Plot* dan untuk memperkuat hasil uji normalitas,

maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*. Dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Normal *P-Plot* dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00794476
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.068
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.064 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil *output* pada *table* di atas dapat dilihat bahwa nilai *monte carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.064 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian sehingga memenuhi uji normalitas.

4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dalam regresi terdapat korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik sewajarnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antar satu variabel dengan variabel yang lain. Cara mengetahui ada atau tidaknya terjadinya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai *Tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji *Variance Influence Factory* (VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikoliniertias dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitability	.875	1.143
	Capital Intensity	.963	1.039
	Leverage	.651	1.536
	Firm Size	.655	1.528

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance masing-masing variabel independen lebih dari 0.1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- Variabel *Profitability* memiliki nilai VIF sebesar 1.143 ($1.143 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.875 ($0.875 > 0.1$).
- Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai VIF sebesar 1.039 ($1.039 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.963 ($0.963 > 0.1$).

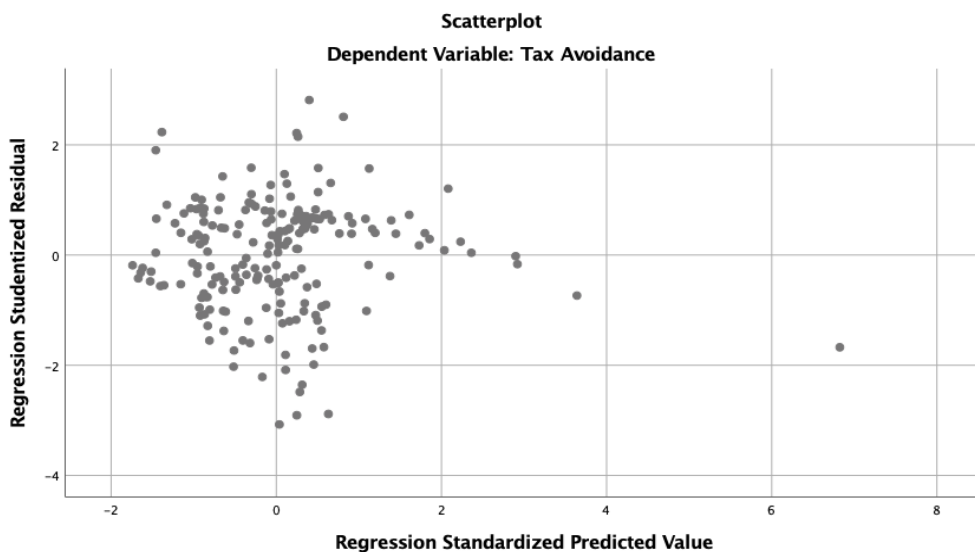
- c. Variabel *Leverage* memiliki nilai VIF sebesar 1.536 ($1.536 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.651 ($0.651 > 0.1$).
- d. Variabel *Firm Size* memiliki nilai VIF sebesar 1.528 ($1.528 < 10$) dan nilai *tolerance* sebesar 0.655 ($0.655 > 0.1$).

Dari hasil *output* pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dan uji *glejser*.

a. Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*



Gambar 4. 2 Hasil Uji *Scatterplot*

Sumber : Data yang telah diolah SPSS 25.0

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa hasil dari pengolahan data menunjukkan terdapat titik-titik yang tersebar ke atas dan ke bawah titik 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *Scatterplot* mempunyai kelemahan yang cukup signifikan dikarenakan jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil pada grafik *plot*. Oleh karena itu, untuk mempertegas apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, maka dalam penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas *Glejser*

Dalam pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Glejser*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Glejser*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.018	.007		2.758	.006
Profitability	-.003	.004	-.061	-.813	.417
Capital Intensity	-.003	.003	-.078	-1.088	.278
Leverage	.000	.000	.081	.933	.352
Firm Size	.000	.000	-.132	-1.518	.131

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (*2-tailed*) bahwa nilai bahwa nilai *unstandardized* residual nilai signifikannya

sudah diatas 0.05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut :

- a. Variabel *Profitability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.417 ($0.417 > 0.05$), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.278 ($0.278 > 0.05$), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- c. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.352 ($0.352 > 0.05$), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- d. Variabel *Firm Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.131 ($0.131 > 0.05$), maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dari hasil *output* pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1. Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah pengujian metode *Durbin-Watson*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.082	.008024	1.833

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel diatas, hasil output *Model Summary*^b dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.833 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 205 data yang dimana melebihi dari jumlah maksimum pada tabel *Durbin-Watson* standar (biasanya hingga N=200), maka pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan *Run Test* sebagai alternatif yang lebih sederhana yang dapat digunakan jika Uji pada *Durbin-Watson* menghasilkan kesimpulan yang tidak meyakinkan (*inconclusive area*) atau jika batasan tabel menjadi pokok masalah.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi dengan metode *Run Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00145
Cases < Test Value	102
Cases >= Test Value	103
Total Cases	205
Number of Runs	91
Z	-1.750
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080

a. Median

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.8 pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0.00145 dengan nilai signifikansi > 0.05 yaitu sebesar 0.080. Maka, dapat disimpulkan bahwa residual acak atau tidak terjadi adanya autokorelasi antar nilai residual.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Sedangkan untuk variabel independen dalam

penelitian ini adalah *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size*. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Metode Enter Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. All requested variables entered.

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Hasil tabel menunjukkan metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode *enter*, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau keempat variabel bebas yaitu *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size* dalam perhitungan regresi linier berganda dengan metode *enter*. Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.819	.011		253.272	.000
	Profitability	.023	.007	.243	3.395	.001
	Capital Intensity	-.009	.004	-.136	-1.991	.048
	Leverage	.000	.001	.033	.392	.696
	Firm Size	.000	.000	-.077	-.928	.355

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.10 dapat diperoleh persamaan regresi Linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 2.819 + 0.023 (X_1) - 0.009 (X_2) + 0.000 (X_3) + 0.000 (X_4) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : *Profitability*

X2 : *Capital Intensity*

X3 : *Leverage*

X4 : *Firm Size*

ε : *Error*

Hasil persamaan model regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 2.819, artinya jika *Profitability* (X_1), *Capital Intensity* (X_2), *Leverage* (X_3), dan *Firm Size* (X_4) nilainya 0 (nol) maka *Tax Avoidance* nilainya adalah 2.819.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Profitability* (X_1) bernilai positif sebesar 0.023, artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Profitability* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) maka *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.053. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Profitability* naik maka *Tax Avoidance* akan naik, begitu juga sebaliknya.

- c. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* (X_2) bernilai negatif sebesar -0.009, artinya bahwa setiap penurunan *Capital Intensity* sebesar 1 (satu) maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami penurunan sebesar -0.009. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Capital Intensity* menurun maka *Tax Avoidance* akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X_3) bernilai positif sebesar 0.000, artinya bahwa setiap peningkatan *Leverage* sebesar 1 (satu) maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.000. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Leverage* naik maka *Tax Avoidance* akan naik, begitu juga sebaliknya.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *Firm Size* (X_4) bernilai positif sebesar 0.000, artinya bahwa setiap peningkatan *Firm Size* sebesar 1 (satu) maka nilai *Tax Avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0.000. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel independen dengan dependen. Jika *Firm Size* naik maka *Tax Avoidance* akan naik, begitu juga sebaliknya.

4.3.3.2 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghazali (2021), koefisien korelasi merupakan uji yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan variabel. Untuk melihat pengujian hubungan, apakah hubungan signifikan atau tidak maka bisa menggunakan signifikansi 0.05.

Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi (*2-tailed*) < 0.05 maka terjadi hubungan yang signifikan.
- b. Jika angka signifikansi (*2-tailed*) > 0.05 maka terjadi hubungan yang tidak signifikan.

Berikut ini merupakan hasil koefisien korelasi yang diolah melalui aplikasi *Statistic Package for Social Scienses* (SPSS) pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations				
		Profitability	Capital Intensity	Leverage	Firm Size	Tax Avoidance
Profitability	Pearson Correlation	1	-.125	.142*	-.175*	.279**
	Sig. (2-tailed)		.073	.042	.012	.000
	N	205	205	205	205	205
Capital Intensity	Pearson Correlation	-.125	1	.127	.100	-.170*
	Sig. (2-tailed)	.073		.069	.155	.015
	N	205	205	205	205	205
Leverage	Pearson Correlation	.142*	.127	1	.531**	.009
	Sig. (2-tailed)	.042	.069		.000	.898
	N	205	205	205	205	205
Firm Size	Pearson Correlation	-.175*	.100	.531**	1	-.116
	Sig. (2-tailed)	.012	.155	.000		.098
	N	205	205	205	205	205
Tax Avoidance	Pearson Correlation	.279**	-.170*	.009	-.116	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.898	.098	
	N	205	205	205	205	205

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan *Output SPSS table* dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut :

- a. Variabel *Profitability* dan *Tax Avoidance* ($R = 0.279$; $Sig = 0.000$)

- Hubungan antara *profitability* dengan *tax avoidance* adalah 0.279 korelasi tergolong rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika *profitability* mengalami kenaikan maka *tax avoidance* akan mengalami peningkatan dan apabila *profitability* mengalami penurunan maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan.
 - Pada sig (2-tailed) *profitability* memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) artinya ada hubungan signifikan *profitability* dengan *tax avoidance*.
- b. Variabel *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* ($R = -0.170$; $Sig = 0.015$)
- Hubungan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance* adalah -0.170 korelasi tergolong tidak ada dengan arah hubungan negatif. Artinya jika *capital intensity* mengalami kenaikan maka *tax avoidance* akan mengalami penurunan dan apabila *capital intensity* mengalami penurunan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan.
 - Pada sig (2-tailed) *capital intensity* memiliki nilai signifikan sebesar 0.015 ($0.015 < 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.
- c. Variabel *Leverage* dan *Tax Avoidance* ($R = 0.009$; $Sig = 0.898$)
- Hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance* adalah 0.009 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika *leverage* mengalami kenaikan maka *tax avoidance* mengalami penurunan dan apabila *leverage* mengalami penurunan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan.
 - Pada sig (2-tailed) *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0.898 ($0.898 > 0.05$) artinya tidak ada hubungan signifikan *leverage* dan *tax avoidance*.
- d. Variabel *Firm Size* dan *Tax Avoidance* ($R = -0.116$; $Sig = 0.098$)
- Hubungan antara *firm size* dengan *tax avoidance* adalah -0.116 korelasi tergolong tidak ada dengan arah hubungan negatif. Artinya jika *firm size* mengalami kenaikan maka *tax avoidance* mengalami penurunan dan apabila *firm size* mengalami penurunan maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan.

- Pada sig (2-tailed) *firm size* memiliki nilai signifikan sebesar 0.098 (0.098 > 0.05) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *firm size* terhadap *tax avoidance*.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* dalam *Model Summary* yang kemudian dijadikan persentase. karena dalam penelitian ini variabel independen berjumlah lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.082	.008024	1.833

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi (R^2) pada tabel di atas, besarnya koefisien determinasi atau *Adjusted R²* sebesar 0,082 artinya sebesar 8,2% dari *tax avoidance* ditentukan oleh variabel *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size*. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 8,2\%) = 91,8\%$ dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3.4 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Pengujian kelayakan model (uji f) digunakan untuk melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil nilai signifikan < 0.05 dan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan (sig) < 0.05 maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai signifikan (sig) > 0.05 maka H_0 ditolak.

Atau dengan cara melihat F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian kelayakan model dengan uji-F dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	5.566	.000 ^b
	Residual	.013	200	.000		
	Total	.014	204			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

Berdasarkan *output SPSS* pada tabel 4.13 dapat dilihat nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ yang artinya bahwa signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut :

Rumus mencari F_{tabel} :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F (K ; n-k-1) \\
 &= F (4 ; 205 - 4 - 1) \\
 &= F (4 ; 200) \\
 &= 2,42
 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas output ANOVA^a (Uji-F) pada tabel adalah sebagai berikut :

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $5,566 > 2,42$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_a diterima yang berarti model penelitian ini layak untuk digunakan.

4.3.3.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan kriteria membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan melihat nilai signifikansi. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam pengambilan keputusan uji t diambil dengan nilai t-tabel, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 205 - 4 - 1 = 200$, dimana adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 200 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t-tabel sebesar 1.972.

Pengujian hasil uji parsial variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.819	.011		253.272	.000
Profitability	.023	.007	.243	3.395	.001
Capital Intensity	-.009	.004	-.136	-1.991	.048
Leverage	.000	.001	.033	.392	.696
Firm Size	.000	.000	-.077	-.928	.355

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : Hasil *Output* SPSS versi 25.0

N = 205 dan perhitungan t_{tabel} ; $(0,05, df = n-k-1 (205-4-1) = 200)$.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *table* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

H0 1 : *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha 1 : *Profitability* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian secara Parsial variabel *Profitability* (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} 3.395 > t_{tabel} 1.972$ dan memiliki nilai sig 0.001 ($0.001 < 0.05$) maka H0 1 ditolak dan Ha 1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis 2 :

H0 1 : *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha 1 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian secara Parsial variabel *Capital Intensity* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $t_{hitung} (-1.991) < t_{tabel} 1.972$ dan memiliki nilai sig 0.048 ($0.048 < 0.05$) maka H0 1 ditolak dan Ha 1

diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hipotesis 3 :

H0 1 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha 1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian secara Parsial variabel *Leverage* (X3) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung $0.392 < ttabel\ 1.972$ dan memiliki nilai sig 0.696 ($0.696 > 0.05$) maka H0 1 diterima dan Ha 1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *Leverage* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Hipotesis 4 :

H0 1 : *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Ha 1 : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pengujian secara Parsial variabel *Firm Size* (X4) terhadap *Tax Avoidance* (Y), hasil perbandingan antara thitung dan ttabel adalah thitung $(-0.928) < ttabel\ 1.972$ dan memiliki nilai sig 0.355 ($0.355 > 0.05$) maka H0 1 diterima dan Ha 1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *Firm Size* tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil peneitian yang menguji *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage* Dan *Firm Size* terhadap *Tax Avoidance*, maka berikut ini berisi pembahasan dari interprestasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

4.4.1 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* yang dicapai oleh perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan menghadapi beban pajak yang semakin besar, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan perencanaan pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan.

Temuan ini sejalan dengan Teori Keagenan, yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan terhadap penerimaan pajak. Manajemen berupaya memaksimalkan laba dan kinerja perusahaan, salah satunya dengan menekan beban pajak melalui praktik *tax avoidance*. Dari sudut pandang Teori Kepatuhan, tekanan pajak yang meningkat seiring tingginya laba dapat memengaruhi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Fidiana (2022) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022) menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.4.2 Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung tidak memanfaatkan aset tetap sebagai sarana untuk melakukan *tax avoidance*, meskipun aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak.

Berdasarkan Teori Keagenan, kepemilikan aset tetap yang besar mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan perpajakan karena tingginya pengawasan dari prinsipal terhadap pengelolaan aset perusahaan. Kondisi ini menyebabkan manajemen tidak menjadikan beban penyusutan sebagai alat utama dalam menekan beban pajak secara agresif. Selain itu, berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung mematuhi ketentuan perpajakan terkait penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga praktik *tax avoidance* dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2023) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzati & Riharjo (2022) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang berisiko, termasuk dalam strategi perpajakan.

Menurut Teori Keagenan, perusahaan dengan *leverage* tinggi berada dalam pengawasan yang lebih ketat dari pihak kreditur, sehingga manajemen cenderung menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan risiko hukum dan reputasi, termasuk praktik *tax avoidance*. Selain itu, berdasarkan Teori Kepatuhan, tekanan dari pihak eksternal mendorong perusahaan untuk lebih patuh terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Sunarto (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholekah et al., (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.4.4 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan *frm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menjadi perhatian publik dan pemerintah, sehingga lebih berhati-hati dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Berdasarkan Teori Keagenan, meskipun perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, manajemen juga mempertimbangkan risiko reputasi dan pengawasan yang lebih ketat. Sementara itu, berdasarkan Teori Kepatuhan, perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal dan tata kelola yang lebih baik, sehingga mendorong tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sinaga et al., (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliafitri (2024) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.5 Konsistensi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian didukung oleh penjelasan mengenai konsistensi hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Berikut konsistensi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Konsistensi Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Penulis
1	Khairul Iksan dan Vinola Herawaty (2024)	<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Penulis
2	Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi Ahmad, dan Dita Maretha Rissi (2024)	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten , <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten , <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	Sabina Achmalia Putri dan Indri Yuliafitri (2024)	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten , <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten , <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
4	Gerika Uli Sinaga, Eka Sudarmaji, dan Shinta Budi Astuti (2023)	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten , <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten , <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten , <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Penulis
5	Fardillah Egiana dan Dade Nurdiniah (2022)	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten, <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
6	Fina Inayatus Sholekah dan Rachmawati Meita Oktaviani (2022)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten, <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
7	Gelia Ayu Pramaiswari & Fidiana (2022)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten, <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
8	Indira Shinta Dewi (2022)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Penulis
9	Intan Sonia Apriani dan Sunarto (2022)	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Konsisten, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
		Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
10	Nurita Ayu Izzati & Ikhsan Budi Riharjo (2022)	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
		<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>	Tidak Konsisten, <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Hasil pengujian dilakukan terhadap 46 sampel perusahaan dari total 205 data observasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package For the Social Science* (SPSS) Versi 25.0. Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah disusun dan diuji pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemerintah atau kepada para investor dengan melihat *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size* terhadap *tax avoidance*, dimana hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan/Instansi
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Tingkat *profitability* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik. Namun kondisi tersebut perlu mendapatkan

perhatian khusus dari manajemen, karena peningkatan laba dapat mendorong perusahaan untuk melakukan upaya *tax avoidance* guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan diharapkan mampu mengelola laba secara bijak serta menerapkan kebijakan perpajakan yang tepat agar tidak melakukan praktik *tax avoidance* yang berpotensi memberikan dampak negatif bagi perusahaan di masa mendatang.

- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Besarnya kepemilikan aset tetap tidak dimanfaatkan sebagai sarana utama untuk melakukan penghindaran pajak, meskipun aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola investasi aset tetap sesuai dengan kebutuhan operasional sehingga perusahaan tetap menjalankan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan tidak secara langsung dimanfaatkan sebagai sarana untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu menetapkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan struktur pendanaan, khususnya terkait penggunaan dana yang bersumber dari utang. Penggunaan utang sebaiknya diarahkan untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila penggunaan utang dilakukan secara berlebihan, hal tersebut justru dapat meningkatkan risiko keuangan dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
- d. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa

besar kecilnya skala perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Manajemen perusahaan perlu mengelola total aset yang dimiliki secara optimal agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta menarik minat pemegang saham. Selain itu, perusahaan tetap perlu menyusun perencanaan pajak yang baik dan menjalankan kewajiban perpajakan secara patuh sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah, khususnya terkait praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi. Tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpotensi mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif. Dalam hal ini, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan dan prosedur perpajakan yang diterapkan oleh perusahaan agar tetap berada dalam koridor ketentuan perpajakan yang berlaku dan tidak melanggar hukum.

3. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Investor diharapkan dapat menilai kondisi dan kinerja perusahaan secara lebih cermat melalui analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong investor atau pemegang saham untuk memperhatikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, termasuk dalam hal perpajakan agar tidak terjadi tindakan oportunitis atau tindakan lainnya yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan kerugian. Karena *tax avoidance* dapat memberi dampak kurang baik bagi perusahaan, pemerintah ataupun investor.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik dikemudian hari. Berikut ini keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 (empat) variabel bebas (*profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *firm size*), sedangkan masih ada banyak variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan kriteria tertentu, sehingga berjumlah 46 (empat puluh enam) perusahaan. dan periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini yaitu hanya 5 tahun mulai dari tahun 2020-2024.

5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, serta terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Menambahkan variabel bebas (independen) lain seperti, *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, *firm size* dan lain sebagainya. Mengingat bahwa *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size* dapat menjelaskan 8,2% terhadap *tax avoidance*, sedangkan 91,8% lainnya dijelaskan variabel lain.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan sampel penelitian yang diambil seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih akurat atau dapat menjelaskan gambaran kondisi seluruh perusahaan yang ada di Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11. www.idx.co.id
- Ayu, G., Fidiana, P., Jurnal, J., Akuntansi, I., & Keuangan, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. <https://doi.org/10.24034/Jiaku.V1i2>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2024). Pemindahan Ibu Kota Negara dan pembangunan pusat pertumbuhan ekonomi baru. <https://www.bappenas.go.id>
- Barid, F. M., & Wulandari, S. (2021). Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 68–74. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>
- Chintya, P., Hidayati Hutasuhut, D., Asyah, N., & Sandra Dewi, I. (2025). Hubungan Keluarga Broken Home Dengan Perilaku Agresif Di Smk Nur Azizi Tanjung Morawa.
- CNBC Indonesia. (2023). Ini daftar proyek infrastruktur Jokowi di 2024 Rp 422,7 T. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230816175510-4-463687/ini-daftar-proyek-infrastruktur-jokowi-di-2024-rp-4227-t>
- Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1). <https://doi.org/10.54964/Liabilitas/Https>

- Egiana, F., Nurdiniah, D., Bisnis, F., Teknologi Dan Bisnis Kalbis Jl Pulomas Selatan Kav, I., & Timur, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Vol. 8, Issue 4).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iksan, K., Herawaty, V., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Trisakti, U. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Financial Distress, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. 329–350. <https://doi.org/10.25105/Jat.V11i2.21216>
- Ilmiah, J., & Akuntansi, K. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. 15(2), 326–333. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page/326>
- Inayatus Sholekah, F., Meita Oktaviani, R., Ekonomika, F., & Stikubank Semarang, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. 6(2), 2022.
- Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance.
- Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V18i2.17171>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2024). Informasi Alokasi Anggaran Infrastruktur dan Pembangunan IKN. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2021). Pembangunan IKN penggerak ekonomi regional dan nasional. Siaran pers Kementerian PPN/Bappenas.

Kompas.com. (2022). Kementerian Investasi/BKPM nyatakan IKN buka peluang tinggi bagi investor untuk tanam modal.

<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/20/16285571/kementerian-investasi-bkpm-nyatakan-ikn-buka-peluang-tinggi-bagi-investor>

Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi Ahmad, & Dita Maretha Rissi. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 151–162. <https://doi.org/10.59024/Jise.V2i4.955>

Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/Jupin.543>

Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.54443/Sinomika.V2i1.983>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Keterangan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013	
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004	
3	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022	Perusahaan <i>New Listing</i>
4	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.	05 Jan 2024	Perusahaan <i>New Listing</i>
5	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014	
6	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023	Perusahaan <i>New Listing</i>
7	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	09 Okt 2023	Perusahaan <i>New Listing</i>
8	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006	Tidak Melaporkan Laporan Keuangan
9	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015	
10	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Des 2011	
11	CDIA	Chandra Daya Investasi Tbk.	9 Juli 2025	Perusahaan <i>New Listing</i>
12	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	01 Nov 2001	

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Keterangan
13	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995	
14	DATA	Remala Abadi Tbk.	07 Mei 2024	Perusahaan <i>New Listing</i>
15	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007	
16	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	29 Sep 2005	
17	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021	Perusahaan <i>New Listing</i>
18	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018	
19	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10 Okt 2017	Mata Uang Asing
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	07 Jul 2010	
21	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004	
22	HGIT	Hero Global Investment Tbk.	09 Jan 2025	Perusahaan <i>New Listing</i>
23	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012	
24	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015	
25	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Jul 2023	Perusahaan <i>New Listing</i>
26	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	09 Jul 2018	
27	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017	

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Keterangan
28	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994	
29	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019	
30	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007	
31	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007	
32	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994	Mata Uang Asing
33	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000	
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019	Mata Uang Asing
35	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Jan 2021	Perusahaan <i>New Listing</i>
36	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	11 Okt 2023	Perusahaan <i>New Listing</i>
37	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022	Perusahaan <i>New Listing</i>
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018	
39	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014	
40	MANG	Manggung Polahraya Tbk.	11 Jan 2024	Perusahaan <i>New Listing</i>
41	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001	
42	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022	Perusahaan <i>New Listing</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Keterangan
43	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017	
44	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021	Perusahaan <i>New Listing</i>
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019	
46	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016	Tidak Melaporkan Laporan Keuangan
47	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013	
48	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016	
49	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016	
50	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk	24 Feb 2023	Perusahaan <i>New Listing</i>
51	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017	
52	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016	Mata Uang Asing
53	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017	
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020	Perusahaan <i>New Listing</i>
55	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010	
56	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020	Perusahaan <i>New Listing</i>
57	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	09 Apr 2020	Perusahaan <i>New Listing</i>
58	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022	Perusahaan <i>New Listing</i>

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Keterangan
59	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997	
60	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011	
61	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020	Perusahaan <i>New Listing</i>
62	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Okt 2010	
63	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017	
64	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995	
65	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017	Tidak Melaporkan Laporan Keuangan
66	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006	
67	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010	
68	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	30 Nov 2017	
69	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007	
70	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012	

Lampiran 2 Sampel Penelitian
Daftar Populasi Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
5	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
6	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
7	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
8	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
9	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
10	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
11	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
12	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
13	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
14	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
15	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
16	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T
17	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
18	ISAT	Indosat Tbk.
19	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
20	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
21	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
22	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.
23	KBLV	First Media Tbk.
24	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
25	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
26	LINK	Link Net Tbk.
27	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
28	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
29	MTPS	Meta Epsi Tbk.
30	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
31	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
32	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
33	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
35	PPRE	PP Presisi Tbk.
36	PTPP	PP (Persero) Tbk.
37	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
38	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
39	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
40	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
41	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
42	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
43	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
44	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
46	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Lampiran 3 Data Perhitungan Seluruh Variabel

Perhitungan Variabel Y

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	ETR (Y)
1	ACST	2020	- 2,200,000,000	- 1,342,279,000,000	-0.002
		2021	- 5,585,000,000	- 698,951,000,000	-0.008
		2022	- 4,400,000,000	- 456,013,000,000	-0.010
		2023	- 824,000,000	- 277,462,000,000	-0.003
		2024	12,094,000,000	- 529,971,000,000	0.023
2	ADHI	2020	16,032,644,651	39,735,297,098	-0.403
		2021	12,733,195,152	99,232,995,537	-0.128
		2022	8,089,849,161	183,299,716,266	-0.044
		2023	26,221,339,326	316,103,850,145	-0.083
		2024	25,604,345,707	306,752,267,696	-0.083
3	BALI	2020	22,887,993,519	107,291,209,324	-0.213
		2021	26,580,850,813	215,117,354,953	-0.124
		2022	24,556,028,142	236,646,035,941	-0.104
		2023	17,894,658,333	168,396,701,521	-0.106
		2024	23,023,633,778	167,298,238,726	-0.138
4	BUKK	2020	108,968,450,000	632,683,282,000	-0.172
		2021	85,053,430,000	567,147,611,000	-0.150
		2022	97,679,914,000	559,957,902,000	-0.174
		2023	127,389,304,000	838,409,820,000	-0.152
		2024	107,127,018,000	628,571,628,000	-0.170
5	CASS	2020	56,806,000,000	- 3,619,000,000	15.697
		2021	70,747,000,000	212,882,000,000	-0.332
		2022	109,635,000,000	399,433,000,000	-0.274
		2023	135,919,000,000	565,962,000,000	-0.240
		2024	188,955,000,000	901,508,000,000	-0.210
6	CENT	2020	32,764,000,000	- 476,417,000,000	0.069
		2021	16,968,000,000	- 297,263,000,000	0.057
		2022	10,245,000,000	- 2,476,305,000,000	0.004
		2023	19,645,000,000	- 824,753,000,000	0.024
		2024	1,096,000,000	- 1,769,723,000,000	0.001

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	ETR (Y)
7	CMNP	2020	127,138,029,000	502,238,129,000	-0.253
		2021	202,611,316,000	911,948,704,000	-0.222
		2022	198,653,096,000	1,133,239,207,000	-0.175
		2023	344,137,199,000	1,399,639,814,000	-0.246
		2024	356,476,168,000	1,328,109,938,000	-0.268
8	DGIK	2020	1,289,896,300	- 13,678,152,944	0.094
		2021	2,533,268,980	10,373,008,751	-0.244
		2022	1,531,814,460	9,769,275,667	-0.157
		2023	600,376,260	25,748,285,057	-0.023
		2024	1,524,847,500	49,933,242,379	-0.031
9	EXCL	2020	- 225,387,000,000	146,211,000,000	1.542
		2021	419,733,000,000	1,707,540,000,000	-0.246
		2022	231,842,000,000	1,353,030,000,000	-0.171
		2023	420,069,000,000	1,704,517,000,000	-0.246
		2024	579,594,000,000	2,427,225,000,000	-0.239
10	GHON	2020	7,426,055,000	85,178,894,000	-0.087
		2021	5,606,506,000	95,462,337,000	-0.059
		2022	4,064,301,000	94,792,413,000	-0.043
		2023	4,355,958,000	104,582,737,000	-0.042
		2024	3,228,198,000	89,629,882,000	-0.036
11	GMFI	2020	- 197,478,011,640	- 4,834,649,152,060	-0.041
		2021	224,144,643,576	- 1,593,038,233,431	0.141
		2022	29,495,215,994	86,572,490,955	-0.341
		2023	- 6,762,459,640	304,158,049,984	0.022
		2024	- 34,844,140,660	399,914,386,630	0.087
12	GOLD	2020	1,151,134,000	14,311,083,000	-0.080
		2021	3,240,197,000	17,844,559,000	-0.182
		2022	1,257,579,000	17,256,154,000	-0.073
		2023	1,290,730,000	17,488,864,000	-0.074
		2024	582,973,000	17,447,245,000	-0.033
13	HADE	2020	132,609,596	- 2,308,825,995	0.057
		2021	108,727,222	- 421,356,972	0.258
		2022	84,035,351	- 198,147,450	0.424
		2023	16,286,925	- 661,238,838	0.025
		2024	2,780,726	- 678,442,053	0.004
14	IBST	2020	24,990,246,564	92,194,414,308	-0.271

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	ETR (Y)
		2021	12,324,553,179	75,675,763,438	-0.163
		2022	23,255,173,376	64,781,940,850	-0.359
		2023	25,233,509,227	63,528,625,030	-0.397
		2024	5,668,000,000	- 1,845,168,000,000	0.003
15	IDPR	2020	2,188,070,940	- 379,974,740,624	0.006
		2021	2,463,059,940	- 143,079,229,230	0.017
		2022	2,440,023,080	1,149,127,981	-2.123
		2023	2,510,748,020	35,688,561,411	-0.070
		2024	2,821,247,981	27,768,771,516	-0.102
16	IPCC	2020	- 12,856,630,000	- 36,630,074,000	-0.351
		2021	21,184,813,000	81,240,986,000	-0.261
		2022	51,262,069,000	212,986,836,000	-0.241
		2023	45,965,586,000	236,820,430,000	-0.194
		2024	57,630,259,000	269,846,486,000	-0.214
17	IPCM	2020	31,454,564,000	111,688,739,000	-0.282
		2021	34,382,814,000	170,965,534,000	-0.201
		2022	35,384,110,000	186,038,959,000	-0.190
		2023	38,281,968,000	195,943,956,000	-0.195
		2024	47,345,409,000	214,188,292,000	-0.221
18	ISAT	2020	30,619,000,000	- 599,541,000,000	0.051
		2021	646,853,000,000	7,506,974,000,000	-0.086
		2022	1,165,586,000,000	6,535,789,000,000	-0.178
		2023	1,155,842,000,000	5,931,583,000,000	-0.195
		2024	1,460,113,000,000	6,732,525,000,000	-0.217
19	JAST	2020	- 1,087,146,621	- 11,023,184,396	-0.099
		2021	- 1,909,095,476	- 9,849,281,594	-0.194
		2022	- 97,025,719	- 5,458,652,453	-0.018
		2023	418,630,776	1,583,206,890	-0.264
		2024	118,093,535	- 5,255,297,516	0.022
20	JKON	2020	37,995,920,000	89,830,345,000	-0.423
		2021	22,048,299,000	- 15,061,799,000	1.464
		2022	48,869,665,000	250,526,174,000	-0.195
		2023	53,527,176,000	295,341,967,000	-0.181
		2024	39,824,158,000	228,914,259,000	-0.174
21	JSMR	2020	738,080,000,000	696,451,000,000	-1.060
		2021	1,201,217,000,000	2,072,453,000,000	-0.580

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	ETR (Y)
		2022	1,402,087,000,000	3,725,795,000,000	-0.376
		2023	1,176,936,000,000	7,926,425,000,000	-0.148
		2024	154,355,000,000	5,774,273,000,000	-0.027
22	KARW	2020	961,946,895	1,939,437,500	-0.496
		2021	3,648,198,037	- 4,746,611,388	0.769
		2022	7,107,627,613	22,139,054,312	-0.321
		2023	8,243,906,408	26,770,778,128	-0.308
		2024	2,373,696,778	3,629,839,742	-0.654
23	KBLV	2020	25,491,000,000	4,013,000,000	-6.352
		2021	567,000,000	- 1,265,297,000,000	0.000
		2022	5,797,000,000	- 275,373,000,000	0.021
		2023	2,623,000,000	- 75,501,000,000	0.035
		2024		58,015,000,000	0.000
24	KEEN	2020	69,299,472,970	52,618,702,500	-1.317
		2021	- 63,623,701,644	177,768,110,536	0.358
		2022	- 55,972,549,755	283,778,493,564	0.197
		2023	- 53,370,808,640	281,887,556,824	0.189
		2024	- 48,215,706,712	169,112,913,306	0.285
25	LCKM	2020	1,270,042,345	6,087,965,179	-0.209
		2021	430,984,076	2,078,190,775	-0.207
		2022	175,909,370	878,119,836	-0.200
		2023	30,551,900	102,020,752	-0.299
		2024	74,923,083	165,159,344	-0.454
26	LINK	2020	304,922,000,000	1,246,629,000,000	-0.245
		2021	263,558,000,000	1,148,877,000,000	-0.229
		2022	89,312,000,000	330,030,000,000	-0.271
		2023	- 53,262,000,000	- 586,245,000,000	-0.091
		2024	- 16,847,000,000	- 1,771,785,000,000	-0.010
27	META	2020	23,022,399,542	135,644,285,146	-0.170
		2021	37,188,034,305	62,948,983,532	-0.591
		2022	55,736,668,626	178,201,500,404	-0.313
		2023	69,437,980,376	- 166,434,698,572	0.417
		2024	13,031,338,807	344,449,585,510	-0.038
28	MPOW	2020	282,270,000	277,276,000	-1.018
		2021	149,672,000	2,654,630,000	-0.056
		2022	- 1,679,292,000	- 12,591,800,000	-0.133

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	ETR (Y)
		2023	- 727,889,000	- 4,077,431,000	-0.179
		2024	- 676,876,000	- 4,037,920,000	-0.168
29	MTPS	2020	3,798,260,556	- 25,363,754,132	0.150
		2021	1,798,020,588	- 229,807,628,249	0.008
		2022	687,084,686	- 42,527,007,877	0.016
		2023	169,709,197	- 15,721,924,548	0.011
		2024	533,233,003	- 4,442,370,922	0.120
30	NRCA	2020		55,122,851,471	0.000
		2021		51,648,101,245	0.000
		2022	335,613,636	75,005,776,153	-0.004
		2023	98,280,380	99,607,122,515	-0.001
		2024	438,604,540	82,040,771,423	-0.005
31	OASA	2020		- 468,118,875	0.000
		2021		1,300,803,896	0.000
		2022	1,576,903,694	5,978,585,036	-0.264
		2023	771,557,923	3,334,341,742	-0.231
		2024	- 5,813,192,797	- 69,319,304,827	-0.084
32	PORT	2020	30,417,726,000	- 40,327,644,000	0.754
		2021	35,718,800,000	- 47,396,347,000	0.754
		2022	41,298,540,000	58,267,404,000	-0.709
		2023	41,908,462,000	133,279,924,000	-0.314
		2024	37,924,929,000	- 20,973,595,000	1.808
33	PBSA	2020	299,379,520	43,450,921,164	-0.007
		2021	292,740,360	83,608,569,641	-0.004
		2022	96,417,798	134,084,503,617	-0.001
		2023	38,872,841,920	231,615,372,607	-0.168
		2024	3,738,303,700	218,781,517,188	-0.017
34	POWR	2020	428,067,017,105	1,482,448,025,240	-0.289
		2021	432,433,988,153	1,722,919,351,663	-0.251
		2022	609,811,680,146	1,750,870,682,460	-0.348
		2023	544,258,796,800	1,730,933,068,520	-0.314
		2024	461,643,157,704	1,679,362,340,474	-0.275
35	PPRE	2020	11,460,783,492	127,342,712,236	-0.090
		2021	9,987,168,433	156,800,353,770	-0.064
		2022	11,279,742,435	192,941,358,059	-0.058
		2023	9,006,796,782	181,788,066,851	-0.050

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	ETR (Y)
		2024	9,534,755,388	203,632,366,703	-0.047
36	PTPP	2020	23,296,787,409	289,566,658,260	-0.080
		2021	15,608,378,571	377,030,362,730	-0.041
		2022	14,476,220,603	380,217,951,667	-0.038
		2023	22,114,600,127	149,204,119,482	-0.148
		2024	118,277,848,331	247,715,735,304	-0.477
37	SSIA	2020	- 22,958,134,863	- 100,245,386,499	-0.229
		2021	- 5,258,238,038	- 196,430,536,159	-0.027
		2022	15,437,164,806	223,352,872,198	-0.069
		2023	43,554,786,185	275,100,549,438	-0.158
		2024	55,713,710,522	504,262,779,792	-0.110
38	SUPR	2020	9,803,000,000	718,686,000,000	-0.014
		2021	- 381,565,000,000	- 450,640,000,000	-0.847
		2022	46,098,000,000	982,441,000,000	-0.047
		2023	- 82,379,000,000	1,045,962,000,000	0.079
		2024	- 108,785,000,000	865,533,000,000	0.126
39	TBIG	2020	442,878,000,000	1,509,454,000,000	-0.293
		2021	334,611,000,000	1,935,964,000,000	-0.173
		2022	222,325,000,000	1,911,766,000,000	-0.116
		2023	182,825,000,000	1,804,519,000,000	-0.101
		2024	53,515,000,000	1,476,550,000,000	-0.036
40	TGRA	2020	2,947,608,570	7,259,119,589	-0.406
		2021	1,145,131,132	8,653,045,703	-0.132
		2022	121,247,473	6,909,205,097	-0.018
		2023	- 71,206,602	- 8,612,067,375	-0.008
		2024	- 2,190,728,056	- 25,889,533,776	-0.085
41	TLKM	2020	9,212,000,000,000	38,775,000,000,000	-0.238
		2021	9,730,000,000,000	43,678,000,000,000	-0.223
		2022	8,659,000,000,000	36,339,000,000,000	-0.238
		2023	8,586,000,000,000	40,794,000,000,000	-0.210
		2024	8,410,000,000,000	39,153,000,000,000	-0.215
42	TOTL	2020	3,649,379,000	112,230,137,000	-0.033
		2021	1,474,285,000	103,107,715,000	-0.014
		2022	1,572,585,000	93,219,255,000	-0.017
		2023	2,961,286,000	175,666,230,000	-0.017
		2024	1,857,778,000	267,363,654,000	-0.007

No	Kode	Tahun	Beban Pajak	Laba sebelum pajak	ETR (Y)
43	TOWR	2020	340,003,000,000	3,193,620,000,000	-0.106
		2021	268,207,000,000	3,716,082,000,000	-0.072
		2022	451,496,000,000	3,948,031,000,000	-0.114
		2023	242,234,000,000	3,545,876,000,000	-0.068
		2024	172,077,000,000	3,536,683,000,000	-0.049
44	WEGE	2020	- 95,214,931	156,254,284,506	0.001
		2021	88,744,731	216,476,724,117	0.000
		2022		230,257,330,260	0.000
		2023		46,500,150,448	0.000
		2024		67,957,249,949	0.000
45	WIKI	2020	- 12,066,825,000	310,275,688,000	0.039
		2021	- 17,760,367,000	196,664,427,000	0.090
		2022	163,494,461,000	176,080,896,000	-0.929
		2023	58,993,601,000	- 7,765,545,396,000	0.008
		2024	52,421,976,000	- 2,461,392,359,000	0.021
46	WSKT	2020	- 233,695,783,307	- 9,729,421,929,853	-0.024
		2021	752,492,708,176	- 1,086,240,733,799	0.693
		2022	431,959,079,487	- 1,240,774,727,573	0.348
		2023	242,680,737,677	- 3,775,584,273,026	0.064
		2024	49,137,028,444	- 3,864,463,819,928	0.013

Perhitungan Variabel X1

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA (X1)
1	ACST	2020	- 1.340.079.000.000	3.055.106.000.000	-0,439
		2021	- 693.366.000.000	2.478.713.000.000	-0,280
		2022	- 451.613.000.000	2.111.024.000.000	-0,214
		2023	- 276.638.000.000	2.608.782.000.000	-0,106
		2024	- 542.065.000.000	2.812.734.000.000	-0,193
2	ADHI	2020	23.702.652.447	38.093.888.626.552	0,001
		2021	86.499.800.385	39.900.337.834.619	0,002
		2022	175.209.867.105	39.986.417.216.654	0,004
		2023	289.882.510.819	40.492.030.620.079	0,007
		2024	281.147.921.989	35.042.781.072.073	0,008
3	BALI	2020	84.403.215.805	4.651.939.975.688	0,018
		2021	188.536.504.140	5.001.398.828.957	0,038
		2022	212.090.007.799	5.196.995.589.938	0,041
		2023	150.502.043.188	5.518.615.852.434	0,027
		2024	144.274.604.948	6.076.124.615.938	0,024
4	BUKK	2020	423.714.832.000	4.976.221.593.000	0,085
		2021	482.094.181.000	5.226.470.342.000	0,092
		2022	462.277.988.000	6.259.364.267.000	0,074
		2023	711.020.516.000	8.379.688.530.000	0,085
		2024	521.444.610.000	9.152.658.730.000	0,057
5	CASS	2020	- 60.425.000.000	1.484.888.000.000	-0,041
		2021	142.135.000.000	1.575.065.000.000	0,090
		2022	289.798.000.000	1.686.235.000.000	0,172
		2023	426.991.000.000	1.919.403.000.000	0,222
		2024	714.149.000.000	2.655.770.000.000	0,269
6	CENT	2020	- 509.181.000.000	7.629.153.000.000	-0,067
		2021	- 314.231.000.000	7.696.926.000.000	-0,041
		2022	- 2.486.550.000.000	20.101.049.000.000	-0,124
		2023	- 844.398.000.000	20.040.897.000.000	-0,042
		2024	- 1.770.819.000.000	27.908.563.000.000	-0,063
7	CMNP	2020	375.100.100.000	16.497.923.247.000	0,023

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA (X1)
		2021	709.337.388.000	15.445.908.289.000	0,046
		2022	934.586.111.000	18.386.596.160.000	0,051
		2023	1.055.502.615.000	21.575.964.541.000	0,049
		2024	971.633.770.000	23.923.231.402.000	0,041
8	DGIK	2020	- 14.968.049.244	1.106.977.581.458	-0,014
		2021	7.839.739.771	1.011.376.737.496	0,008
		2022	8.237.461.207	915.761.782.790	0,009
		2023	25.147.908.797	915.924.074.237	0,027
		2024	48.408.394.879	1.193.613.189.107	0,041
9	EXCL	2020	371.598.000.000	67.744.797.000.000	0,005
		2021	1.287.807.000.000	72.753.282.000.000	0,018
		2022	1.121.188.000.000	87.277.780.000.000	0,013
		2023	1.284.448.000.000	87.688.084.000.000	0,015
		2024	1.847.631.000.000	86.178.565.000.000	0,021
10	GHON	2020	77.752.839.000	827.628.586.000	0,094
		2021	89.855.831.000	1.021.478.602.000	0,088
		2022	90.728.112.000	1.156.622.811.000	0,078
		2023	100.226.779.000	1.359.147.579.000	0,074
		2024	86.401.684.000	1.427.439.424.000	0,061
11	GMFI	2020	- 4.637.171.140.420	7.346.661.016.240	-0,631
		2021	- 1.817.182.877.007	5.670.728.518.737	-0,320
		2022	57.077.274.961	6.145.452.167.010	0,009
		2023	310.920.509.624	6.937.525.323.848	0,045
		2024	434.758.527.290	6.862.873.340.886	0,063
12	GOLD	2020	13.159.949.000	338.352.250.000	0,039
		2021	14.604.362.000	360.871.363.000	0,040
		2022	15.998.575.000	400.972.660.000	0,040
		2023	16.198.134.000	411.987.779.000	0,039
		2024	16.864.272.000	437.395.828.000	0,039
13	HADE	2020	- 2.441.435.591	15.599.034.031	-0,157
		2021	- 312.629.750	15.458.398.729	-0,020
		2022	- 282.182.801	14.989.661.307	-0,019
		2023	- 677.525.763	14.365.103.616	-0,047
		2024	- 681.222.779	13.683.560.245	-0,050
14	IBST	2020	67.204.167.744	10.412.826.253.217	0,006
		2021	63.351.210.259	9.547.133.662.297	0,007

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA (X1)
		2022	41.526.767.474	9.431.928.852.947	0,004
		2023	38.295.115.803	9.912.420.503.106	0,004
		2024	- 1.850.836.000	4.419.501.000.000	0,000
15	IDPR	2020	- 382.162.811.564	1.508.823.148.421	-0,253
		2021	- 145.542.289.170	1.497.705.774.236	-0,097
		2022	- 1.290.895.099	1.542.492.102.329	-0,001
		2023	33.177.813.391	1.678.832.977.395	0,020
		2024	24.947.523.535	1.495.862.407.765	0,017
16	IPCC	2020	- 23.773.444.000	1.825.052.707.000	-0,013
		2021	60.056.173.000	1.962.877.696.000	0,031
		2022	161.724.767.000	2.191.828.374.000	0,074
		2023	190.854.844.000	1.788.314.387.000	0,107
		2024	212.216.227.000	1.850.738.338.000	0,115
17	IPCM	2020	80.234.175.000	1.408.289.984.000	0,057
		2021	136.582.720.000	1.427.875.007.000	0,096
		2022	150.654.849.000	1.488.208.066.000	0,101
		2023	157.661.988.000	1.522.134.648.000	0,104
		2024	166.842.883.000	1.649.981.015.000	0,101
18	ISAT	2020	- 630.160.000.000	62.778.740.000.000	-0,010
		2021	6.860.121.000.000	63.397.148.000.000	0,108
		2022	5.370.203.000.000	113.880.230.000.000	0,047
		2023	4.775.741.000.000	114.722.249.000.000	0,042
		2024	5.272.412.000.000	114.386.698.000.000	0,046
19	JAST	2020	- 14.321.581.868	114.094.419.514	-0,126
		2021	- 7.940.186.118	100.685.269.541	-0,079
		2022	- 5.361.626.734	131.497.017.992	-0,041
		2023	1.164.576.114	141.735.206.083	0,008
		2024	- 5.373.391.051	148.544.902.511	-0,036
20	JKON	2020	51.834.425.000	4.565.315.258.000	0,011
		2021	- 37.110.098.000	4.145.213.922.000	-0,009
		2022	201.656.509.000	4.307.485.666.000	0,047
		2023	241.814.791.000	4.396.310.133.000	0,055
		2024	189.090.101.000	4.371.497.764.000	0,043
21	JSMR	2020	- 41.629.000.000	104.086.646.000.000	0,000
		2021	871.236.000.000	101.242.884.000.000	0,009
		2022	2.323.708.000.000	91.139.182.000.000	0,025

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA (X1)
		2023	6.749.489.000.000	129.311.989.000.000	0,052
		2024	5.619.918.000.000	140.726.439.000.000	0,040
22	KARW	2020	977.490.605	294.065.595.915	0,003
		2021	- 8.394.809.425	257.038.384.247	-0,033
		2022	15.031.426.699	234.127.839.434	0,064
		2023	18.526.871.720	191.681.310.720	0,097
		2024	1.256.142.964	202.003.811.618	0,006
23	KBLV	2020	- 21.478.000.000	6.606.047.000.000	-0,003
		2021	- 1.265.864.000.000	4.585.222.000.000	-0,276
		2022	- 281.170.000.000	1.271.090.000.000	-0,221
		2023	- 78.124.000.000	1.029.445.000.000	-0,076
		2024	58.015.000.000	2.171.641.000.000	0,027
24	KEEN	2020	121.918.175.470	4.053.820.556.240	0,030
		2021	114.144.408.892	4.291.764.810.436	0,027
		2022	227.805.943.809	4.972.878.811.928	0,046
		2023	228.516.748.184	5.438.633.054.864	0,042
		2024	120.897.206.594	5.714.504.605.150	0,021
25	LCKM	2020	4.817.922.834	146.610.616.333	0,033
		2021	1.647.206.699	147.143.541.262	0,011
		2022	702.210.466	145.557.220.841	0,005
		2023	71.468.852	141.372.543.538	0,001
		2024	90.236.261	143.432.986.186	0,001
26	LINK	2020	941.707.000.000	7.799.803.000.000	0,121
		2021	885.319.000.000	9.746.894.000.000	0,091
		2022	240.718.000.000	11.644.794.000.000	0,021
		2023	- 532.983.000.000	12.636.281.000.000	-0,042
		2024	- 1.754.938.000.000	13.916.787.000.000	-0,126
27	META	2020	112.621.885.604	5.846.683.392.749	0,019
		2021	25.760.949.227	6.587.329.005.837	0,004
		2022	122.464.831.778	11.153.501.940.291	0,011
		2023	- 235.872.678.948	4.319.242.756.751	-0,055
		2024	331.418.246.703	4.609.564.002.096	0,072
28	MPOW	2020	- 4.994.000	258.107.896.000	0,000
		2021	2.504.958.000	238.379.266.000	0,011
		2022	- 10.912.508.000	201.067.409.000	-0,054
		2023	- 3.349.542.000	179.973.451.000	-0,019

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA (X1)
		2024	- 3.361.044.000	160.603.601.000	-0,021
29	MTPS	2020	- 29.162.014.688	530.170.000.286	-0,055
		2021	- 231.605.648.837	181.330.659.418	-1,277
		2022	- 43.214.092.563	125.183.529.972	-0,345
		2023	- 15.891.633.745	96.894.946.269	-0,164
		2024	- 4.975.603.925	851.340.179.903	-0,006
30	NRCA	2020	55.122.851.471	2.221.459.173.567	0,025
		2021	51.648.101.245	2.142.945.408.364	0,024
		2022	74.670.162.517	2.454.852.311.196	0,030
		2023	99.508.842.135	2.336.265.865.936	0,043
		2024	81.602.166.883	2.373.118.335.025	0,034
31	OASA	2020	- 468.118.875	46.840.047.799	-0,010
		2021	1.300.803.896	47.872.481.866	0,027
		2022	4.401.681.342	293.778.291.020	0,015
		2023	2.562.783.819	760.388.312.170	0,003
		2024	- 63.506.112.030	736.413.613.418	-0,086
32	PORT	2020	- 70.745.370.000	2.235.024.702.000	-0,032
		2021	- 83.115.147.000	1.859.801.146.000	-0,045
		2022	16.968.864.000	1.830.441.123.000	0,009
		2023	65.343.539.000	1.721.252.762.000	0,038
		2024	- 65.413.595.000	2.290.295.007.000	-0,029
33	PBSA	2020	43.151.541.644	702.230.672.680	0,061
		2021	83.315.829.281	776.987.707.840	0,107
		2022	133.988.085.819	857.819.112.060	0,156
		2023	192.742.530.687	795.622.503.779	0,242
		2024	215.043.213.488	1.117.111.786.295	0,192
34	POWR	2020	1.054.381.008.135	18.941.175.157.905	0,056
		2021	1.290.485.363.510	19.390.756.339.983	0,067
		2022	1.141.059.002.314	21.419.620.198.763	0,053
		2023	1.186.674.271.720	20.414.318.703.808	0,058
		2024	1.217.719.182.770	21.603.463.405.424	0,056
35	PPRE	2020	115.881.928.744	6.895.982.045.724	0,017
		2021	146.813.185.337	7.029.648.280.015	0,021
		2022	181.661.615.624	7.588.440.332.245	0,024
		2023	172.781.270.069	7.164.990.158.071	0,024
		2024	194.097.611.315	7.648.848.575.168	0,025

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA (X1)
36	PTPP	2020	266.269.870.851	53.472.450.650.976	0,005
		2021	361.421.984.159	55.573.843.735.084	0,007
		2022	365.741.731.064	57.612.383.140.536	0,006
		2023	127.089.519.355	56.525.042.574.560	0,002
		2024	129.437.886.973	56.589.716.015.594	0,002
37	SSIA	2020	- 77.287.251.636	7.625.368.538.389	-0,010
		2021	- 191.172.298.121	7.752.170.523.212	-0,025
		2022	207.915.707.392	8.289.646.306.143	0,025
		2023	231.545.763.253	8.416.773.129.280	0,028
		2024	448.549.069.270	10.367.405.490.248	0,043
38	SUPR	2020	708.883.000.000	12.044.736.000.000	0,059
		2021	- 69.075.000.000	11.635.100.000.000	-0,006
		2022	936.343.000.000	9.601.515.000.000	0,098
		2023	1.128.341.000.000	9.885.582.000.000	0,114
		2024	974.318.000.000	9.802.339.000.000	0,099
39	TBIG	2020	1.066.576.000.000	36.521.303.000.000	0,029
		2021	1.601.353.000.000	41.870.435.000.000	0,038
		2022	1.689.441.000.000	43.139.968.000.000	0,039
		2023	1.621.694.000.000	46.966.466.000.000	0,035
		2024	1.423.035.000.000	47.316.346.000.000	0,030
40	TGRA	2020	4.311.511.019	443.783.784.479	0,010
		2021	7.507.914.571	467.023.962.959	0,016
		2022	6.787.957.624	481.039.911.380	0,014
		2023	- 8.540.860.773	472.009.979.724	-0,018
		2024	- 23.698.805.720	458.585.036.546	-0,052
41	TLKM	2020	29.563.000.000.000	246.943.000.000.000	0,120
		2021	33.948.000.000.000	277.184.000.000.000	0,122
		2022	27.680.000.000.000	275.192.000.000.000	0,101
		2023	32.208.000.000.000	287.042.000.000.000	0,112
		2024	30.743.000.000.000	299.675.000.000.000	0,103
42	TOTL	2020	108.580.758.000	2.889.059.738.000	0,038
		2021	101.633.430.000	2.727.306.841.000	0,037
		2022	91.646.670.000	2.990.427.306.000	0,031
		2023	172.704.944.000	3.132.571.723.000	0,055
		2024	265.505.876.000	3.495.248.379.000	0,076
43	TOWR	2020	2.853.617.000.000	34.249.550.000.000	0,083

No	Kode	Tahun	Laba setelah pajak	Total Aset	ROA (X1)
		2021	3.447.875.000.000	65.828.670.000.000	0,052
		2022	3.496.535.000.000	65.625.136.000.000	0,053
		2023	3.303.642.000.000	68.418.946.000.000	0,048
		2024	3.364.606.000.000	77.828.380.000.000	0,043
44	WEGE	2020	156.349.499.437	6.081.882.876.649	0,026
		2021	216.387.979.386	5.973.999.226.008	0,036
		2022	230.257.330.260	5.424.428.338.683	0,042
		2023	46.500.150.448	5.561.533.835.483	0,008
		2024	67.957.249.949	5.727.273.558.260	0,012
45	WIKI	2020	322.342.513.000	68.109.185.213.000	0,005
		2021	214.424.794.000	69.385.794.346.000	0,003
		2022	12.586.435.000	75.069.604.222.000	0,000
		2023	- 7.824.538.997.000	65.981.235.888.000	-0,119
		2024	- 2.513.814.335.000	63.556.342.748.000	-0,040
46	WSKT	2020	- 9.495.726.146.546	105.588.960.060.005	-0,090
		2021	- 1.838.733.441.975	103.601.611.883.340	-0,018
		2022	- 1.672.733.807.060	98.232.316.628.846	-0,017
		2023	- 4.018.265.010.703	95.595.897.457.967	-0,042
		2024	- 3.913.600.848.372	77.159.736.864.177	-0,051

Perhitungan Variabel X2

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI (X2)
1	ACST	2020	657.998.000.000	3.055.106.000.000	0,215
		2021	543.775.000.000	2.478.713.000.000	0,219
		2022	429.592.000.000	2.111.024.000.000	0,203
		2023	336.870.000.000	2.608.782.000.000	0,129
		2024	263.754.000.000	2.812.734.000.000	0,094
2	ADHI	2020	2.204.377.328.017	38.093.888.626.552	0,058
		2021	2.150.181.675.985	39.900.337.834.619	0,054
		2022	2.073.906.857.572	39.986.417.216.654	0,052
		2023	2.049.076.918.159	40.492.030.620.079	0,051
		2024	2.181.495.312.023	35.042.781.072.073	0,062
3	BALI	2020	4.153.187.169.540	4.651.939.975.688	0,893
		2021	4.473.864.989.481	5.001.398.828.957	0,895
		2022	4.607.630.614.005	5.196.995.589.938	0,887
		2023	4.950.043.431.612	5.518.615.852.434	0,897
		2024	5.402.859.456.992	6.076.124.615.938	0,889
4	BUKK	2020	993.710.458.000	4.976.221.593.000	0,200
		2021	932.264.018.000	5.226.470.342.000	0,178
		2022	894.660.626.000	6.259.364.267.000	0,143
		2023	865.867.718.000	8.379.688.530.000	0,103
		2024	1.061.710.918.000	9.152.658.730.000	0,116
5	CASS	2020	387.627.000.000	1.484.888.000.000	0,261
		2021	416.314.000.000	1.575.065.000.000	0,264
		2022	410.732.000.000	1.686.235.000.000	0,244
		2023	449.764.000.000	1.919.403.000.000	0,234
		2024	501.185.000.000	2.655.770.000.000	0,189
6	CENT	2020	4.540.432.000.000	7.629.153.000.000	0,595
		2021	4.768.233.000.000	7.696.926.000.000	0,619
		2022	14.602.153.000.000	20.101.049.000.000	0,726
		2023	15.360.066.000.000	20.040.897.000.000	0,766
		2024	23.028.482.000.000	27.908.563.000.000	0,825
7	CMNP	2020	206.664.212.000	16.497.923.247.000	0,013

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI (X2)
		2021	202.476.422.000	15.445.908.289.000	0,013
		2022	200.014.831.000	18.386.596.160.000	0,011
		2023	191.346.865.000	21.575.964.541.000	0,009
		2024	228.192.414.000	23.923.231.402.000	0,010
8	DGIK	2020	106.970.581.971	1.106.977.581.458	0,097
		2021	101.814.934.240	1.011.376.737.496	0,101
		2022	94.828.539.955	915.761.782.790	0,104
		2023	90.711.775.624	915.924.074.237	0,099
		2024	69.126.303.054	1.193.613.189.107	0,058
9	EXCL	2020	47.162.250.000.000	67.744.797.000.000	0,696
		2021	51.912.214.000.000	72.753.282.000.000	0,714
		2022	60.473.629.000.000	87.277.780.000.000	0,693
		2023	63.890.454.000.000	87.688.084.000.000	0,729
		2024	61.034.472.000.000	86.178.565.000.000	0,708
10	GHON	2020	723.989.944.000	827.628.586.000	0,875
		2021	863.949.609.000	1.021.478.602.000	0,846
		2022	967.982.005.000	1.156.622.811.000	0,837
		2023	1.094.618.790.000	1.359.147.579.000	0,805
		2024	1.153.837.815.000	1.427.439.424.000	0,808
11	GMFI	2020	2.356.540.686.500	7.346.661.016.240	0,321
		2021	2.142.816.097.001	5.670.728.518.737	0,378
		2022	2.127.406.183.781	6.145.452.167.010	0,346
		2023	2.031.143.065.488	6.937.525.323.848	0,293
		2024	2.409.654.335.002	6.862.873.340.886	0,351
12	GOLD	2020	198.596.880.000	338.352.250.000	0,587
		2021	216.243.706.000	360.871.363.000	0,599
		2022	272.920.921.000	400.972.660.000	0,681
		2023	299.235.695.000	411.987.779.000	0,726
		2024	326.605.226.000	437.395.828.000	0,747
13	HADE	2020	4.402.147.932	15.599.034.031	0,282
		2021	3.762.631.120	15.458.398.729	0,243
		2022	3.256.936.992	14.989.661.307	0,217
		2023	2.753.125.228	14.365.103.616	0,192
		2024	2.120.681.952	13.683.560.245	0,155
14	IBST	2020	7.475.267.546.394	10.412.826.253.217	0,718
		2021	5.777.822.288.428	9.547.133.662.297	0,605

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI (X2)
		2022	6.133.687.168.972	9.431.928.852.947	0,650
		2023	6.449.840.150.111	9.912.420.503.106	0,651
		2024	2.788.742.000.000	4.419.501.000.000	0,631
15	IDPR	2020	842.836.038.573	1.508.823.148.421	0,559
		2021	729.355.229.027	1.497.705.774.236	0,487
		2022	688.901.472.030	1.542.492.102.329	0,447
		2023	622.277.872.607	1.678.832.977.395	0,371
		2024	570.908.138.381	1.495.862.407.765	0,382
16	IPCC	2020	355.031.684.000	1.825.052.707.000	0,195
		2021	368.232.004.000	1.962.877.696.000	0,188
		2022	362.665.282.000	2.191.828.374.000	0,165
		2023	359.356.153.000	1.788.314.387.000	0,201
		2024	348.650.706.000	1.850.738.338.000	0,188
17	IPCM	2020	511.214.319.000	1.408.289.984.000	0,363
		2021	510.624.884.000	1.427.875.007.000	0,358
		2022	538.124.122.000	1.488.208.066.000	0,362
		2023	581.005.721.000	1.522.134.648.000	0,382
		2024	562.431.197.000	1.649.981.015.000	0,341
18	ISAT	2020	46.522.054.000.000	62.778.740.000.000	0,741
		2021	45.515.184.000.000	63.397.148.000.000	0,718
		2022	69.070.496.000.000	113.880.230.000.000	0,607
		2023	72.860.819.000.000	114.722.249.000.000	0,635
		2024	74.143.085.000.000	114.386.698.000.000	0,648
19	JAST	2020	32.166.580.006	114.094.419.514	0,282
		2021	28.862.216.271	100.685.269.541	0,287
		2022	26.957.808.902	131.497.017.992	0,205
		2023	29.670.142.347	141.735.206.083	0,209
		2024	29.796.677.921	148.544.902.511	0,201
20	JKON	2020	563.657.747.000	4.565.315.258.000	0,123
		2021	470.287.092.000	4.145.213.922.000	0,113
		2022	482.333.681.000	4.307.485.666.000	0,112
		2023	506.618.950.000	4.396.310.133.000	0,115
		2024	518.167.999.000	4.371.497.764.000	0,119
21	JSMR	2020	746.237.000.000	104.086.646.000.000	0,007
		2021	833.394.000.000	101.242.884.000.000	0,008
		2022	360.716.000.000	91.139.182.000.000	0,004

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI (X2)
		2023	474.401.000.000	129.311.989.000.000	0,004
		2024	507.465.000.000	140.726.439.000.000	0,004
22	KARW	2020	212.888.006.240	294.065.595.915	0,724
		2021	190.868.836.161	257.038.384.247	0,743
		2022	182.781.666.662	234.127.839.434	0,781
		2023	154.510.837.328	191.681.310.720	0,806
		2024	132.920.570.930	202.003.811.618	0,658
23	KBLV	2020	151.790.000.000	6.606.047.000.000	0,023
		2021	25.451.000.000	4.585.222.000.000	0,006
		2022	6.501.000.000	1.271.090.000.000	0,005
		2023	5.915.000.000	1.029.445.000.000	0,006
		2024		2.171.641.000.000	0,000
24	KEEN	2020	2.991.388.400	4.053.820.556.240	0,001
		2021	4.228.660.957	4.291.764.810.436	0,001
		2022	6.541.799.274	4.972.878.811.928	0,001
		2023	26.401.009.952	5.438.633.054.864	0,005
		2024	24.904.575.308	5.714.504.605.150	0,004
25	LCKM	2020	17.044.530.683	146.610.616.333	0,116
		2021	11.382.382.003	147.143.541.262	0,077
		2022	8.715.640.560	145.557.220.841	0,060
		2023	7.148.893.112	141.372.543.538	0,051
		2024	5.508.287.007	143.432.986.186	0,038
26	LINK	2020	5.641.224.000.000	7.799.803.000.000	0,723
		2021	6.769.630.000.000	9.746.894.000.000	0,695
		2022	8.009.003.000.000	11.644.794.000.000	0,688
		2023	9.394.810.000.000	12.636.281.000.000	0,743
		2024	9.936.493.000.000	13.916.787.000.000	0,714
27	META	2020	126.481.334.438	5.846.683.392.749	0,022
		2021	117.641.781.367	6.587.329.005.837	0,018
		2022	113.076.596.498	11.153.501.940.291	0,010
		2023	73.998.204.736	4.319.242.756.751	0,017
		2024	85.346.885.659	4.609.564.002.096	0,019
28	MPOW	2020	238.604.324.000	258.107.896.000	0,924
		2021	217.995.122.000	238.379.266.000	0,914
		2022	183.665.482.000	201.067.409.000	0,913
		2023	163.748.487.000	179.973.451.000	0,910

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI (X2)
		2024	144.410.652.000	160.603.601.000	0,899
29	MTPS	2020	10.883.641.373	530.170.000.286	0,021
		2021	12.231.272.027	181.330.659.418	0,067
		2022	12.912.581.622	125.183.529.972	0,103
		2023	12.915.287.582	96.894.946.269	0,133
		2024	12.373.035.634	851.340.179.903	0,015
30	NRCA	2020	82.268.923.906	2.221.459.173.567	0,037
		2021	72.083.166.950	2.142.945.408.364	0,034
		2022	75.328.799.721	2.454.852.311.196	0,031
		2023	80.183.732.462	2.336.265.865.936	0,034
		2024	79.661.436.285	2.373.118.335.025	0,034
31	OASA	2020	321.732.709	46.840.047.799	0,007
		2021	238.711.607	47.872.481.866	0,005
		2022	52.076.335.058	293.778.291.020	0,177
		2023	54.701.448.263	760.388.312.170	0,072
		2024	53.050.779.136	736.413.613.418	0,072
32	PORT	2020	1.302.669.302.000	2.235.024.702.000	0,583
		2021	1.128.265.348.000	1.859.801.146.000	0,607
		2022	1.074.572.153.000	1.830.441.123.000	0,587
		2023	556.100.323.000	1.721.252.762.000	0,323
		2024	1.613.117.074.000	2.290.295.007.000	0,704
33	PBSA	2020	151.323.510.847	702.230.672.680	0,215
		2021	92.942.553.783	776.987.707.840	0,120
		2022	123.147.749.552	857.819.112.060	0,144
		2023	165.029.602.412	795.622.503.779	0,207
		2024	117.210.144.068	1.117.111.786.295	0,105
34	POWR	2020	11.675.372.126.145	18.941.175.157.905	0,616
		2021	11.225.161.990.633	19.390.756.339.983	0,579
		2022	12.195.740.577.649	21.419.620.198.763	0,569
		2023	11.449.030.997.024	20.414.318.703.808	0,561
		2024	11.800.683.524.224	21.603.463.405.424	0,546
35	PPRE	2020	2.341.277.461.220	6.895.982.045.724	0,340
		2021	2.076.320.595.355	7.029.648.280.015	0,295
		2022	1.712.080.501.126	7.588.440.332.245	0,226
		2023	1.500.698.001.491	7.164.990.158.071	0,209
		2024	1.230.438.096.398	7.648.848.575.168	0,161

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI (X2)
36	PTPP	2020	7.117.087.116.109	53.472.450.650.976	0,133
		2021	5.592.761.676.990	55.573.843.735.084	0,101
		2022	5.037.209.837.883	57.612.383.140.536	0,087
		2023	3.859.214.974.639	56.525.042.574.560	0,068
		2024	2.896.851.315.028	56.589.716.015.594	0,051
37	SSIA	2020	1.172.465.217.221	7.625.368.538.389	0,154
		2021	1.083.831.500.158	7.752.170.523.212	0,140
		2022	1.038.444.243.438	8.289.646.306.143	0,125
		2023	1.047.669.113.597	8.416.773.129.280	0,124
		2024	1.293.251.846.374	10.367.405.490.248	0,125
38	SUPR	2020	9.161.218.000.000	12.044.736.000.000	0,761
		2021	8.204.844.000.000	11.635.100.000.000	0,705
		2022	7.743.300.000.000	9.601.515.000.000	0,806
		2023	7.814.095.000.000	9.885.582.000.000	0,790
		2024	7.757.970.000.000	9.802.339.000.000	0,791
39	TBIG	2020	28.738.362.000.000	36.521.303.000.000	0,787
		2021	33.637.904.000.000	41.870.435.000.000	0,803
		2022	34.427.639.000.000	43.139.968.000.000	0,798
		2023	35.923.231.000.000	46.966.466.000.000	0,765
		2024	36.001.532.000.000	47.316.346.000.000	0,761
40	TGRA	2020	249.930.976.866	443.783.784.479	0,563
		2021	320.930.598.485	467.023.962.959	0,687
		2022	339.635.133.800	481.039.911.380	0,706
		2023	340.129.625.305	472.009.979.724	0,721
		2024	356.206.186.858	458.585.036.546	0,777
41	TLKM	2020	160.923.000.000.000	246.943.000.000.000	0,652
		2021	165.026.000.000.000	277.184.000.000.000	0,595
		2022	173.329.000.000.000	275.192.000.000.000	0,630
		2023	180.755.000.000.000	287.042.000.000.000	0,630
		2024	180.566.000.000.000	299.675.000.000.000	0,603
42	TOTL	2020	145.403.319.000	2.889.059.738.000	0,050
		2021	126.986.259.000	2.727.306.841.000	0,047
		2022	120.588.384.000	2.990.427.306.000	0,040
		2023	114.193.513.000	3.132.571.723.000	0,036
		2024	108.995.030.000	3.495.248.379.000	0,031
43	TOWR	2020	22.757.823.000.000	34.249.550.000.000	0,664

No	Kode	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI (X2)
		2021	32.951.482.000.000	65.828.670.000.000	0,501
		2022	37.152.092.000.000	65.625.136.000.000	0,566
		2023	40.385.074.000.000	68.418.946.000.000	0,590
		2024	47.477.953.000.000	77.828.380.000.000	0,610
44	WEGE	2020	180.651.691.205	6.081.882.876.649	0,030
		2021	142.139.595.194	5.973.999.226.008	0,024
		2022	93.030.991.532	5.424.428.338.683	0,017
		2023	71.317.226.363	5.561.533.835.483	0,013
		2024	47.475.979.663	5.727.273.558.260	0,008
45	WIKI	2020	5.170.556.905.000	68.109.185.213.000	0,076
		2021	8.832.862.346.000	69.385.794.346.000	0,127
		2022	8.305.833.696.000	75.069.604.222.000	0,111
		2023	8.115.699.672.000	65.981.235.888.000	0,123
		2024	5.330.447.409.000	63.556.342.748.000	0,084
46	WSKT	2020	7.819.654.831.137	105.588.960.060.005	0,074
		2021	5.413.149.771.834	103.601.611.883.340	0,052
		2022	6.137.155.474.852	98.232.316.628.846	0,062
		2023	5.007.639.998.795	95.595.897.457.967	0,052
		2024	4.357.841.964.341	77.159.736.864.177	0,056

Perhitungan Variabel X3

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (X3)
1	ACST	2020	2.731.074.000.000	3.055.106.000.000	0,894
		2021	1.362.982.000.000	2.478.713.000.000	0,550
		2022	1.440.027.000.000	2.111.024.000.000	0,682
		2023	2.212.725.000.000	2.608.782.000.000	0,848
		2024	2.953.727.000.000	2.812.734.000.000	1,050
2	ADHI	2020	32.519.078.179.194	38.093.888.626.552	0,854
		2021	34.242.630.632.194	39.900.337.834.619	0,858
		2022	31.162.625.753.138	39.986.417.216.654	0,779
		2023	31.273.238.239.002	40.492.030.620.079	0,772
		2024	25.367.590.883.911	35.042.781.072.073	0,724
3	BALI	2020	2.472.095.850.875	4.651.939.975.688	0,531
		2021	2.649.677.296.449	5.001.398.828.957	0,530
		2022	2.753.271.517.109	5.196.995.589.938	0,530
		2023	3.003.504.092.237	5.518.615.852.434	0,544
		2024	3.495.309.913.102	6.076.124.615.938	0,575
4	BUKK	2020	2.135.099.539.000	4.976.221.593.000	0,429
		2021	1.907.850.319.000	5.226.470.342.000	0,365
		2022	2.431.263.282.000	6.259.364.267.000	0,388
		2023	3.845.561.421.000	8.379.688.530.000	0,459
		2024	4.067.303.804.000	9.152.658.730.000	0,444
5	CASS	2020	1.030.683.000.000	1.484.888.000.000	0,694
		2021	991.349.000.000	1.575.065.000.000	0,629
		2022	923.622.000.000	1.686.235.000.000	0,548
		2023	886.975.000.000	1.919.403.000.000	0,462
		2024	1.033.355.000.000	2.655.770.000.000	0,389
6	CENT	2020	5.157.414.000.000	7.629.153.000.000	0,676
		2021	5.475.750.000.000	7.696.926.000.000	0,711
		2022	20.693.476.000.000	20.101.049.000.000	1,029
		2023	21.506.856.000.000	20.040.897.000.000	1,073
		2024	23.485.546.000.000	27.908.563.000.000	0,842
7	CMNP	2020	6.688.728.938.000	16.497.923.247.000	0,405

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (X3)
		2021	4.857.431.842.000	15.445.908.289.000	0,314
		2022	6.620.646.477.000	18.386.596.160.000	0,360
		2023	8.564.815.948.000	21.575.964.541.000	0,397
		2024	9.371.817.541.000	23.923.231.402.000	0,392
8	DGIK	2020	460.900.233.480	1.106.977.581.458	0,416
		2021	360.327.635.212	1.011.376.737.496	0,356
		2022	300.410.269.231	915.761.782.790	0,328
		2023	284.283.795.445	915.924.074.237	0,310
		2024	511.396.029.647	1.193.613.189.107	0,428
9	EXCL	2020	48.607.431.000.000	67.744.797.000.000	0,718
		2021	52.664.537.000.000	72.753.282.000.000	0,724
		2022	61.503.554.000.000	87.277.780.000.000	0,705
		2023	61.183.308.000.000	87.688.084.000.000	0,698
		2024	59.956.193.000.000	86.178.565.000.000	0,696
10	GHON	2020	157.782.245.000	827.628.586.000	0,191
		2021	302.459.113.000	1.021.478.602.000	0,296
		2022	375.812.491.000	1.156.622.811.000	0,325
		2023	524.102.658.000	1.359.147.579.000	0,386
		2024	580.628.884.000	1.427.439.424.000	0,407
11	GMFI	2020	10.365.558.172.060	7.346.661.016.240	1,411
		2021	10.498.776.100.496	5.670.728.518.737	1,851
		2022	11.352.748.551.930	6.145.452.167.010	1,847
		2023	11.734.397.205.080	6.937.525.323.848	1,691
		2024	11.031.074.199.972	6.862.873.340.886	1,607
12	GOLD	2020	28.616.385.000	338.352.250.000	0,085
		2021	34.437.898.000	360.871.363.000	0,095
		2022	32.547.385.000	400.972.660.000	0,081
		2023	37.660.112.000	411.987.779.000	0,091
		2024	37.858.824.000	437.395.828.000	0,087
13	HADE	2020	1.817.646.849	15.599.034.031	0,117
		2021	1.961.889.898	15.458.398.729	0,127
		2022	1.761.018.287	14.989.661.307	0,117
		2023	1.839.197.251	14.365.103.616	0,128
		2024	1.793.193.094	13.683.560.245	0,131
14	IBST	2020	4.210.975.933.401	10.412.826.253.217	0,404
		2021	2.962.262.142.191	9.547.133.662.297	0,310

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (X3)
		2022	3.540.668.594.029	9.431.928.852.947	0,375
		2023	3.632.986.426.917	9.912.420.503.106	0,367
		2024	2.251.114.000.000	4.419.501.000.000	0,509
15	IDPR	2020	741.212.593.871	1.508.823.148.421	0,491
		2021	877.130.708.944	1.497.705.774.236	0,586
		2022	911.736.880.381	1.542.492.102.329	0,591
		2023	1.018.199.988.400	1.678.832.977.395	0,606
		2024	816.694.474.501	1.495.862.407.765	0,546
16	IPCC	2020	820.116.235.000	1.825.052.707.000	0,449
		2021	897.885.051.000	1.962.877.696.000	0,457
		2022	1.029.858.187.000	2.191.828.374.000	0,470
		2023	565.447.533.000	1.788.314.387.000	0,316
		2024	573.509.947.000	1.850.738.338.000	0,310
17	IPCM	2020	316.642.933.000	1.408.289.984.000	0,225
		2021	271.462.090.000	1.427.875.007.000	0,190
		2022	291.688.660.000	1.488.208.066.000	0,196
		2023	281.614.908.000	1.522.134.648.000	0,185
		2024	360.870.838.000	1.649.981.015.000	0,219
18	ISAT	2020	49.865.344.000.000	62.778.740.000.000	0,794
		2021	53.094.346.000.000	63.397.148.000.000	0,837
		2022	82.265.242.000.000	113.880.230.000.000	0,722
		2023	81.013.457.000.000	114.722.249.000.000	0,706
		2024	77.734.901.000.000	114.386.698.000.000	0,680
19	JAST	2020	58.255.094.779	114.094.419.514	0,511
		2021	51.938.232.419	100.685.269.541	0,516
		2022	54.781.384.063	131.497.017.992	0,417
		2023	50.328.000.215	141.735.206.083	0,355
		2024	61.914.291.062	148.544.902.511	0,417
20	JKON	2020	1.882.247.833.000	4.565.315.258.000	0,412
		2021	1.494.665.730.000	4.145.213.922.000	0,361
		2022	1.445.453.420.000	4.307.485.666.000	0,336
		2023	1.341.697.603.000	4.396.310.133.000	0,305
		2024	1.194.860.487.000	4.371.497.764.000	0,273
21	JSMR	2020	79.311.031.000.000	104.086.646.000.000	0,762
		2021	75.742.569.000.000	101.242.884.000.000	0,748
		2022	65.517.793.000.000	91.139.182.000.000	0,719

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (X3)
		2023	90.400.783.000.000	129.311.989.000.000	0,699
		2024	83.185.286.000.000	140.726.439.000.000	0,591
22	KARW	2020	772.369.291.330	294.065.595.915	2,627
		2021	749.216.646.862	257.038.384.247	2,915
		2022	761.602.852.071	234.127.839.434	3,253
		2023	690.083.211.440	191.681.310.720	3,600
		2024	722.839.777.138	202.003.811.618	3,578
23	KBLV	2020	5.680.226.000.000	6.606.047.000.000	0,860
		2021	4.554.830.000.000	4.585.222.000.000	0,993
		2022	1.677.346.000.000	1.271.090.000.000	1,320
		2023	1.615.824.000.000	1.029.445.000.000	1,570
		2024	1.433.172.000.000	2.171.641.000.000	0,660
24	KEEN	2020	1.845.867.059.855	4.053.820.556.240	0,455
		2021	1.959.607.887.408	4.291.764.810.436	0,457
		2022	2.218.827.173.439	4.972.878.811.928	0,446
		2023	2.544.659.444.664	5.438.633.054.864	0,468
		2024	2.585.243.701.110	5.714.504.605.150	0,452
25	LCKM	2020	12.579.094.626	146.610.616.333	0,086
		2021	11.970.337.380	147.143.541.262	0,081
		2022	9.891.118.345	145.557.220.841	0,068
		2023	5.283.224.124	141.372.543.538	0,037
		2024	7.254.630.924	143.432.986.186	0,051
26	LINK	2020	3.177.089.000.000	7.799.803.000.000	0,407
		2021	4.497.552.000.000	9.746.894.000.000	0,461
		2022	6.676.754.000.000	11.644.794.000.000	0,573
		2023	8.320.175.000.000	12.636.281.000.000	0,658
		2024	8.911.584.000.000	13.916.787.000.000	0,640
27	META	2020	2.491.575.503.978	5.846.683.392.749	0,426
		2021	3.225.865.836.602	6.587.329.005.837	0,490
		2022	7.670.955.244.758	11.153.501.940.291	0,688
		2023	627.740.656.708	4.319.242.756.751	0,145
		2024	574.811.663.020	4.609.564.002.096	0,125
28	MPOW	2020	113.627.689.000	258.107.896.000	0,440
		2021	94.181.029.000	238.379.266.000	0,395
		2022	76.707.067.000	201.067.409.000	0,381
		2023	59.105.847.000	179.973.451.000	0,328

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (X3)
		2024	43.359.153.000	160.603.601.000	0,270
29	MTPS	2020	190.854.636.419	530.170.000.286	0,360
		2021	73.586.103.205	181.330.659.418	0,406
		2022	60.633.900.371	125.183.529.972	0,484
		2023	48.207.340.227	96.894.946.269	0,498
		2024	41.416.635.304	851.340.179.903	0,049
30	NRCA	2020	1.068.303.801.217	2.221.459.173.567	0,481
		2021	975.856.372.145	2.142.945.408.364	0,455
		2022	1.251.141.710.774	2.454.852.311.196	0,510
		2023	1.138.018.030.997	2.336.265.865.936	0,487
		2024	1.168.762.362.416	2.373.118.335.025	0,493
31	OASA	2020	429.116.050	46.840.047.799	0,009
		2021	127.912.221	47.872.481.866	0,003
		2022	207.341.141.250	293.778.291.020	0,706
		2023	93.749.162.248	760.388.312.170	0,123
		2024	133.116.767.994	736.413.613.418	0,181
32	PORT	2020	1.342.013.690.000	2.235.024.702.000	0,600
		2021	1.024.438.867.000	1.859.801.146.000	0,551
		2022	909.097.244.000	1.830.441.123.000	0,497
		2023	743.878.556.000	1.721.252.762.000	0,432
		2024	1.265.066.635.000	2.290.295.007.000	0,552
33	PBSA	2020	166.214.951.770	702.230.672.680	0,237
		2021	195.989.012.014	776.987.707.840	0,252
		2022	212.406.611.910	857.819.112.060	0,248
		2023	198.463.552.902	795.622.503.779	0,249
		2024	341.623.889.784	1.117.111.786.295	0,306
34	POWR	2020	9.482.807.777.170	18.941.175.157.905	0,501
		2021	9.424.100.087.136	19.390.756.339.983	0,486
		2022	10.411.680.458.348	21.419.620.198.763	0,486
		2023	9.559.537.785.872	20.414.318.703.808	0,468
		2024	10.160.053.626.856	21.603.463.405.424	0,470
35	PPRE	2020	4.053.982.219.401	6.895.982.045.724	0,588
		2021	4.050.364.899.099	7.029.648.280.015	0,576
		2022	4.438.113.616.291	7.588.440.332.245	0,585
		2023	3.849.897.715.635	7.164.990.158.071	0,537
		2024	4.154.280.922.152	7.648.848.575.168	0,543

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (X3)
36	PTPP	2020	39.465.460.560.026	53.472.450.650.976	0,738
		2021	41.243.694.054.027	55.573.843.735.084	0,742
		2022	42.791.330.842.175	57.612.383.140.536	0,743
		2023	41.381.651.241.880	56.525.042.574.560	0,732
		2024	41.334.800.497.741	56.589.716.015.594	0,730
37	SSIA	2020	3.394.293.916.916	7.625.368.538.389	0,445
		2021	3.701.617.769.634	7.752.170.523.212	0,477
		2022	4.030.178.652.850	8.289.646.306.143	0,486
		2023	3.973.318.760.457	8.416.773.129.280	0,472
		2024	2.373.731.110.555	10.367.405.490.248	0,229
38	SUPR	2020	8.397.948.000.000	12.044.736.000.000	0,697
		2021	8.424.556.000.000	11.635.100.000.000	0,724
		2022	5.020.440.000.000	9.601.515.000.000	0,523
		2023	4.173.933.000.000	9.885.582.000.000	0,422
		2024	3.105.525.000.000	9.802.339.000.000	0,317
39	TBIG	2020	27.217.465.000.000	36.521.303.000.000	0,745
		2021	32.081.197.000.000	41.870.435.000.000	0,766
		2022	32.219.585.000.000	43.139.968.000.000	0,747
		2023	34.605.439.000.000	46.966.466.000.000	0,737
		2024	36.750.823.000.000	47.316.346.000.000	0,777
40	TGRA	2020	86.206.022.360	443.783.784.479	0,194
		2021	101.510.829.560	467.023.962.959	0,217
		2022	108.604.373.369	481.039.911.380	0,226
		2023	137.632.620.909	472.009.979.724	0,292
		2024	147.870.134.909	458.585.036.546	0,322
41	TLKM	2020	126.054.000.000.000	246.943.000.000.000	0,510
		2021	131.785.000.000.000	277.184.000.000.000	0,475
		2022	125.930.000.000.000	275.192.000.000.000	0,458
		2023	130.480.000.000.000	287.042.000.000.000	0,455
		2024	137.185.000.000.000	299.675.000.000.000	0,458
42	TOTL	2020	1.749.895.710.000	2.889.059.738.000	0,606
		2021	1.495.422.466.000	2.727.306.841.000	0,548
		2022	1.750.251.774.000	2.990.427.306.000	0,585
		2023	2.065.505.363.000	3.132.571.723.000	0,659
		2024	2.307.888.171.000	3.495.248.379.000	0,660
43	TOWR	2020	24.065.502.000.000	34.249.550.000.000	0,703

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (X3)
		2021	53.766.654.000.000	65.828.670.000.000	0,817
		2022	51.192.802.000.000	65.625.136.000.000	0,780
		2023	51.907.282.000.000	68.418.946.000.000	0,759
		2024	58.659.171.000.000	77.828.380.000.000	0,754
44	WEGE	2020	3.886.978.460.908	6.081.882.876.649	0,639
		2021	3.592.408.107.796	5.973.999.226.008	0,601
		2022	2.884.421.965.523	5.424.428.338.683	0,532
		2023	3.002.786.740.253	5.561.533.835.483	0,540
		2024	3.121.302.680.591	5.727.273.558.260	0,545
45	WIKI	2020	51.451.760.142.000	68.109.185.213.000	0,755
		2021	51.950.716.634.000	69.385.794.346.000	0,749
		2022	57.576.398.034.000	75.069.604.222.000	0,767
		2023	56.409.622.846.000	65.981.235.888.000	0,855
		2024	51.684.922.956.000	63.556.342.748.000	0,813
46	WSKT	2020	89.011.405.294.715	105.588.960.060.005	0,843
		2021	88.140.178.639.510	103.601.611.883.340	0,851
		2022	83.987.631.948.080	98.232.316.628.846	0,855
		2023	83.994.385.906.808	95.595.897.457.967	0,879
		2024	69.275.555.503.364	77.159.736.864.177	0,898

Perhitungan Variabel X4

SIZE	=	Ln (Total Aset)
------	---	-----------------

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE (X4)
1	ACST	2020	3.055.106.000.000	28,748
		2021	2.478.713.000.000	28,539
		2022	2.111.024.000.000	28,378
		2023	2.608.782.000.000	28,590
		2024	2.812.734.000.000	28,665
2	ADHI	2020	38.093.888.626.552	31,271
		2021	39.900.337.834.619	31,317
		2022	39.986.417.216.654	31,320
		2023	40.492.030.620.079	31,332
		2024	35.042.781.072.073	31,188
3	BALI	2020	4.651.939.975.688	29,168
		2021	5.001.398.828.957	29,241
		2022	5.196.995.589.938	29,279
		2023	5.518.615.852.434	29,339
		2024	6.076.124.615.938	29,435
4	BUKK	2020	4.976.221.593.000	29,236
		2021	5.226.470.342.000	29,285
		2022	6.259.364.267.000	29,465
		2023	8.379.688.530.000	29,757
		2024	9.152.658.730.000	29,845
5	CASS	2020	1.484.888.000.000	28,026
		2021	1.575.065.000.000	28,085
		2022	1.686.235.000.000	28,154
		2023	1.919.403.000.000	28,283
		2024	2.655.770.000.000	28,608
6	CENT	2020	7.629.153.000.000	29,663
		2021	7.696.926.000.000	29,672
		2022	20.101.049.000.000	30,632
		2023	20.040.897.000.000	30,629
		2024	27.908.563.000.000	30,960
7	CMNP	2020	16.497.923.247.000	30,434

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE (X4)
		2021	15.445.908.289.000	30,368
		2022	18.386.596.160.000	30,543
		2023	21.575.964.541.000	30,703
		2024	23.923.231.402.000	30,806
8	DGIK	2020	1.106.977.581.458	27,733
		2021	1.011.376.737.496	27,642
		2022	915.761.782.790	27,543
		2023	915.924.074.237	27,543
		2024	1.193.613.189.107	27,808
9	EXCL	2020	67.744.797.000.000	31,847
		2021	72.753.282.000.000	31,918
		2022	87.277.780.000.000	32,100
		2023	87.688.084.000.000	32,105
		2024	86.178.565.000.000	32,087
10	GHON	2020	827.628.586.000	27,442
		2021	1.021.478.602.000	27,652
		2022	1.156.622.811.000	27,777
		2023	1.359.147.579.000	27,938
		2024	1.427.439.424.000	27,987
11	GMFI	2020	7.346.661.016.240	29,625
		2021	5.670.728.518.737	29,366
		2022	6.145.452.167.010	29,447
		2023	6.937.525.323.848	29,568
		2024	6.862.873.340.886	29,557
12	GOLD	2020	338.352.250.000	26,547
		2021	360.871.363.000	26,612
		2022	400.972.660.000	26,717
		2023	411.987.779.000	26,744
		2024	437.395.828.000	26,804
13	HADE	2020	15.599.034.031	23,470
		2021	15.458.398.729	23,461
		2022	14.989.661.307	23,431
		2023	14.365.103.616	23,388
		2024	13.683.560.245	23,339
14	IBST	2020	10.412.826.253.217	29,974
		2021	9.547.133.662.297	29,887

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE (X4)
		2022	9.431.928.852.947	29,875
		2023	9.912.420.503.106	29,925
		2024	4.419.501.000.000	29,117
15	IDPR	2020	1.508.823.148.421	28,042
		2021	1.497.705.774.236	28,035
		2022	1.542.492.102.329	28,064
		2023	1.678.832.977.395	28,149
		2024	1.495.862.407.765	28,034
16	IPCC	2020	1.825.052.707.000	28,233
		2021	1.962.877.696.000	28,305
		2022	2.191.828.374.000	28,416
		2023	1.788.314.387.000	28,212
		2024	1.850.738.338.000	28,247
17	IPCM	2020	1.408.289.984.000	27,973
		2021	1.427.875.007.000	27,987
		2022	1.488.208.066.000	28,029
		2023	1.522.134.648.000	28,051
		2024	1.649.981.015.000	28,132
18	ISAT	2020	62.778.740.000.000	31,771
		2021	63.397.148.000.000	31,780
		2022	113.880.230.000.000	32,366
		2023	114.722.249.000.000	32,374
		2024	114.386.698.000.000	32,371
19	JAST	2020	114.094.419.514	25,460
		2021	100.685.269.541	25,335
		2022	131.497.017.992	25,602
		2023	141.735.206.083	25,677
		2024	148.544.902.511	25,724
20	JKON	2020	4.565.315.258.000	29,150
		2021	4.145.213.922.000	29,053
		2022	4.307.485.666.000	29,091
		2023	4.396.310.133.000	29,112
		2024	4.371.497.764.000	29,106
21	JSMR	2020	104.086.646.000.000	32,276
		2021	101.242.884.000.000	32,249
		2022	91.139.182.000.000	32,143

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE (X4)
		2023	129.311.989.000.000	32,493
		2024	140.726.439.000.000	32,578
22	KARW	2020	294.065.595.915	26,407
		2021	257.038.384.247	26,272
		2022	234.127.839.434	26,179
		2023	191.681.310.720	25,979
		2024	202.003.811.618	26,032
23	KBLV	2020	6.606.047.000.000	29,519
		2021	4.585.222.000.000	29,154
		2022	1.271.090.000.000	27,871
		2023	1.029.445.000.000	27,660
		2024	2.171.641.000.000	28,407
24	KEEN	2020	4.053.820.556.240	29,031
		2021	4.291.764.810.436	29,088
		2022	4.972.878.811.928	29,235
		2023	5.438.633.054.864	29,325
		2024	5.714.504.605.150	29,374
25	LCKM	2020	146.610.616.333	25,711
		2021	147.143.541.262	25,715
		2022	145.557.220.841	25,704
		2023	141.372.543.538	25,675
		2024	143.432.986.186	25,689
26	LINK	2020	7.799.803.000.000	29,685
		2021	9.746.894.000.000	29,908
		2022	11.644.794.000.000	30,086
		2023	12.636.281.000.000	30,168
		2024	13.916.787.000.000	30,264
27	META	2020	5.846.683.392.749	29,397
		2021	6.587.329.005.837	29,516
		2022	11.153.501.940.291	30,043
		2023	4.319.242.756.751	29,094
		2024	4.609.564.002.096	29,159
28	MPOW	2020	258.107.896.000	26,277
		2021	238.379.266.000	26,197
		2022	201.067.409.000	26,027
		2023	179.973.451.000	25,916

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE (X4)
		2024	160.603.601.000	25,802
29	MTPS	2020	530.170.000.286	26,996
		2021	181.330.659.418	25,924
		2022	125.183.529.972	25,553
		2023	96.894.946.269	25,297
		2024	851.340.179.903	27,470
30	NRCA	2020	2.221.459.173.567	28,429
		2021	2.142.945.408.364	28,393
		2022	2.454.852.311.196	28,529
		2023	2.336.265.865.936	28,480
		2024	2.373.118.335.025	28,495
31	OASA	2020	46.840.047.799	24,570
		2021	47.872.481.866	24,592
		2022	293.778.291.020	26,406
		2023	760.388.312.170	27,357
		2024	736.413.613.418	27,325
32	PORT	2020	2.235.024.702.000	28,435
		2021	1.859.801.146.000	28,251
		2022	1.830.441.123.000	28,236
		2023	1.721.252.762.000	28,174
		2024	2.290.295.007.000	28,460
33	PBSA	2020	702.230.672.680	27,278
		2021	776.987.707.840	27,379
		2022	857.819.112.060	27,478
		2023	795.622.503.779	27,402
		2024	1.117.111.786.295	27,742
34	POWR	2020	18.941.175.157.905	30,572
		2021	19.390.756.339.983	30,596
		2022	21.419.620.198.763	30,695
		2023	20.414.318.703.808	30,647
		2024	21.603.463.405.424	30,704
35	PPRE	2020	6.895.982.045.724	29,562
		2021	7.029.648.280.015	29,581
		2022	7.588.440.332.245	29,658
		2023	7.164.990.158.071	29,600
		2024	7.648.848.575.168	29,666

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE (X4)
36	PTPP	2020	53.472.450.650.976	31,610
		2021	55.573.843.735.084	31,649
		2022	57.612.383.140.536	31,685
		2023	56.525.042.574.560	31,666
		2024	56.589.716.015.594	31,667
37	SSIA	2020	7.625.368.538.389	29,663
		2021	7.752.170.523.212	29,679
		2022	8.289.646.306.143	29,746
		2023	8.416.773.129.280	29,761
		2024	10.367.405.490.248	29,970
38	SUPR	2020	12.044.736.000.000	30,120
		2021	11.635.100.000.000	30,085
		2022	9.601.515.000.000	29,893
		2023	9.885.582.000.000	29,922
		2024	9.802.339.000.000	29,914
39	TBIG	2020	36.521.303.000.000	31,229
		2021	41.870.435.000.000	31,366
		2022	43.139.968.000.000	31,395
		2023	46.966.466.000.000	31,480
		2024	47.316.346.000.000	31,488
40	TGRA	2020	443.783.784.479	26,819
		2021	467.023.962.959	26,870
		2022	481.039.911.380	26,899
		2023	472.009.979.724	26,880
		2024	458.585.036.546	26,851
41	TLKM	2020	246.943.000.000.000	33,140
		2021	277.184.000.000.000	33,256
		2022	275.192.000.000.000	33,248
		2023	287.042.000.000.000	33,291
		2024	299.675.000.000.000	33,334
42	TOTL	2020	2.889.059.738.000	28,692
		2021	2.727.306.841.000	28,634
		2022	2.990.427.306.000	28,726
		2023	3.132.571.723.000	28,773
		2024	3.495.248.379.000	28,882
43	TOWR	2020	34.249.550.000.000	31,165

No	Kode	Tahun	Total Aset	SIZE (X4)
		2021	65.828.670.000.000	31,818
		2022	65.625.136.000.000	31,815
		2023	68.418.946.000.000	31,857
		2024	77.828.380.000.000	31,986
44	WEGE	2020	6.081.882.876.649	29,436
		2021	5.973.999.226.008	29,418
		2022	5.424.428.338.683	29,322
		2023	5.561.533.835.483	29,347
		2024	5.727.273.558.260	29,376
45	WIKI	2020	68.109.185.213.000	31,852
		2021	69.385.794.346.000	31,871
		2022	75.069.604.222.000	31,949
		2023	65.981.235.888.000	31,820
		2024	63.556.342.748.000	31,783
46	WSKT	2020	105.588.960.060.005	32,291
		2021	103.601.611.883.340	32,272
		2022	98.232.316.628.846	32,218
		2023	95.595.897.457.967	32,191
		2024	77.159.736.864.177	31,977

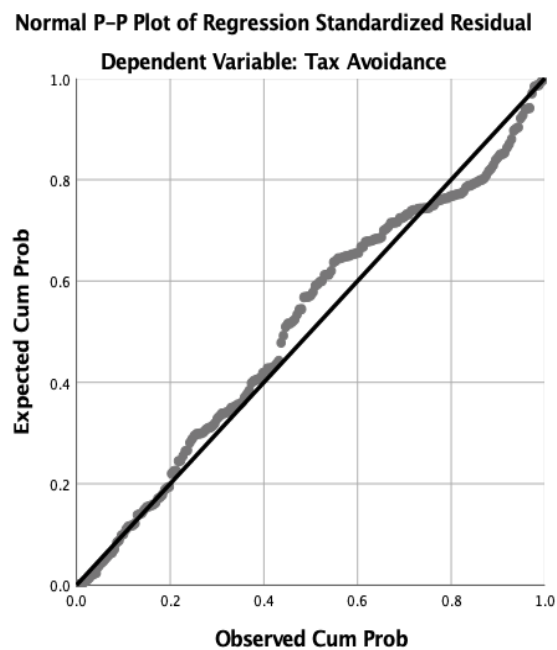
Lampiran 4 Hasil Output SPSS

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	230	.000	.935	.23135	.084483
Capital Intensity	230	.654	1.047	.81016	.131651
Leverage	230	-5.925	1.281	-.79122	.825820
Firm Size	230	23.339	33.334	29.06133	2.161030
Tax Avoidance	230	2.336	3.478	2.80976	.057824
Valid N (listwise)	230				

UJI NORMALITAS

HASIL OUTPUT GRAFIK NORMAL *P-PL*OT



HASIL OUTPUT *ONE SAMPLE K-S*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00794476
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.068
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.064 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

UJI MULTIKOLINEARITAS

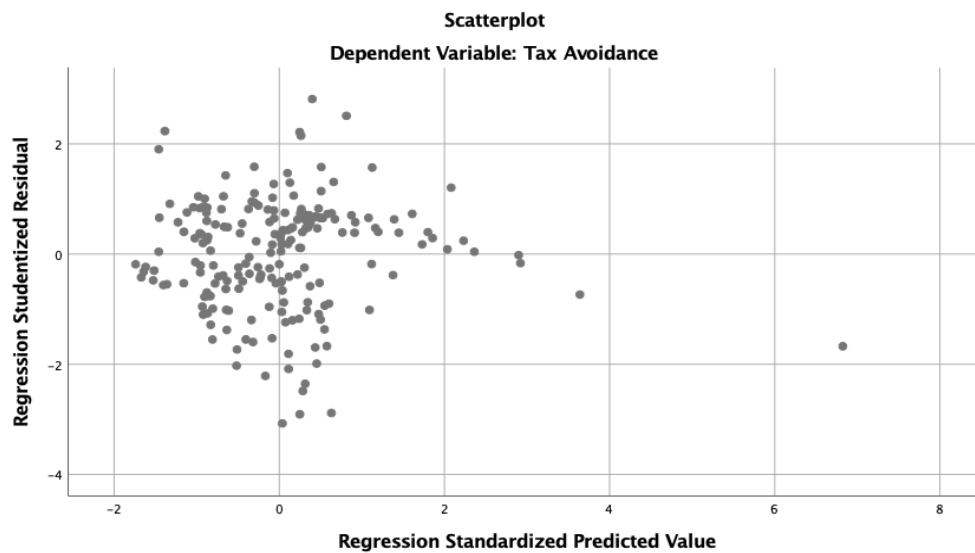
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitability	.875	1.143
	Capital Intensity	.963	1.039
	Leverage	.651	1.536
	Firm Size	.655	1.528

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

UJI HETEROSKEDASTISITAS

HASIL OUTPUT GRAFIK *SCATTERPLOT*



HASIL OUTPUT UJI *GLEJSER*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.007		2.758	.006
	Profitability	-.003	.004	-.061	-.813	.417
	Capital Intensity	-.003	.003	-.078	-1.088	.278
	Leverage	.000	.000	.081	.933	.352
	Firm Size	.000	.000	-.132	-1.518	.131

a. Dependent Variable: ABS_RES

UJI AUTOKORELASI
HASIL OUTPUT DURBIN-WATSON

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.082	.008024	1.833

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

HASIL OUTPUT RUNS TEST

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00145
Cases < Test Value	102
Cases ≥ Test Value	103
Total Cases	205
Number of Runs	91
Z	-1.750
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080

a. Median

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.819	.011		253.272	.000
	Profitability	.023	.007	.243	3.395	.001
	Capital Intensity	-.009	.004	-.136	-1.991	.048
	Leverage	.000	.001	.033	.392	.696
	Firm Size	.000	.000	-.077	-.928	.355

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI

		Correlations				
		Profitability	Capital Intensity	Leverage	Firm Size	Tax Avoidance
Profitability	Pearson Correlation	1	-.125	.142*	-.175*	.279**
	Sig. (2-tailed)		.073	.042	.012	.000
	N	205	205	205	205	205
Capital Intensity	Pearson Correlation	-.125	1	.127	.100	-.170*
	Sig. (2-tailed)	.073		.069	.155	.015
	N	205	205	205	205	205
Leverage	Pearson Correlation	.142*	.127	1	.531**	.009
	Sig. (2-tailed)	.042	.069		.000	.898
	N	205	205	205	205	205
Firm Size	Pearson Correlation	-.175*	.100	.531**	1	-.116
	Sig. (2-tailed)	.012	.155	.000		.098
	N	205	205	205	205	205
Tax Avoidance	Pearson Correlation	.279**	-.170*	.009	-.116	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.898	.098	
	N	205	205	205	205	205

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316 ^a	.100	.082	.008024	1.833

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

HASIL Uji KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	5.566	.000 ^b
	Residual	.013	200	.000		
	Total	.014	204			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage

HASIL Uji PARSIAL (UJI T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.819	.011		253.272	.000		
Profitability	.023	.007	.243	3.395	.001	.875	1.143
Capital Intensity	-.009	.004	-.136	-1.991	.048	.963	1.039
Leverage	.000	.001	.033	.392	.696	.651	1.536
Firm Size	.000	.000	-.077	-.928	.355	.655	1.528

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Lampiran 5 Laporan Keuangan Tahunan





PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	9,507,880	4	3,789,006	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	7,799		298,422	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	906,314	5	599,609	Related parties -
- Pihak ketiga	1,426,453		1,427,552	Third parties -
Piutang lain-lain	41,617		32,832	Other receivables
Persediaan	73,277		18,110	Inventories
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Lain-lain	374,723	6	274,444	Others -
Bagian lancar dari beban				Current portion of
dibayar di muka jangka panjang:				long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi				Prepaid frequency fee -
dibayar di muka	5,075,401	8	3,407,185	and licenses
- Beban dibayar di muka lainnya	634,060		205,551	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai				Assets classified as
dimiliki untuk dijual	58,434	35	1,176,099	held for sale
Aset lancar lain-lain	577,157		270,629	Other current assets
Jumlah aset lancar	18,683,115		11,499,439	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	48,387		27	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	232,646	28	204,246	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	925,219	7	1,641,804	Claims for tax refunds
Piutang sewa pembiayaan	14,442	28	-	Finance lease receivables
Aset pajak tangguhan	702,751	6	850,394	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka				Long-term prepayments:
panjang:				Prepaid frequency fee -
- Beban frekuensi dan lisensi				and licenses
dibayar di muka	1,527,180	8	451,290	Prepaid expenses - others -
- Beban dibayar di muka lainnya	38,366		44,844	Investment in associates
Investasi pada entitas asosiasi				and joint ventures
dan ventura bersama	1,350,069	9	279,098	Long-term investments
Investasi jangka panjang	312,768	9	378,536	Property and equipment
Aset tetap	69,070,496	10	45,515,184	Goodwill and other
Goodwill dan aset takberwujud				intangible assets
lain	19,882,646	11	1,626,065	Investment property
Properti investasi	313,935		313,935	Other non-current
Aset keuangan tidak				financial assets
lancar lain-lain	365,430		163,887	Other non-current assets
Aset tidak lancar lain-lain	412,780		428,399	
Jumlah aset tidak lancar	95,197,115		51,897,709	Total non-current assets
JUMLAH ASET	113,880,230		63,397,148	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	-	15	399,390	Short-term loan
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	71,608	28	13,686	Related parties -
- Pihak ketiga	777,966		968,075	Third parties -
Utang pengadaan - jangka pendek	10,705,717	12	8,856,763	Procurement payables - current
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan	690,090	6	19,566	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	415,892	6	1,182,688	Other taxes -
Akrual	3,625,466	13	2,717,059	Accruals
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	1,355,592	14	300,206	Short-term employee benefit obligations
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - bagian jangka pendek	76,071	14	44,683	Long-term employee benefit obligations - current portion
Pendapatan diterima di muka	5,058,576	22	2,928,034	Unearned revenue
Uang muka pelanggan	452,823		671,664	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	-		11,574	Derivative liabilities
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				Current maturities of long-term borrowings:
- Pinjaman	4,056,209	15	2,719,675	Loans -
- Utang obligasi	212,943	16	4,514,164	Bonds payable -
- Sukuks	-	17	432,859	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	7,105,846	29	2,682,220	Lease liabilities -
Liabilitas jangka pendek lain-lain	1,269,275		195,846	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	35,874,074		28,658,152	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pengadaan				Procurement payables
- jangka panjang	21,073	12	151,980	- non-current
Utang pihak berelasi	97,473	28	55,510	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	1,588	6	15,567	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek:				Long-term borrowings - net of current maturities:
- Pinjaman	9,656,584	15	3,735,155	Loans -
- Utang obligasi	5,538,449	16	4,006,296	Bonds payable -
- Sukuks	1,830,131	17	1,082,215	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	27,583,729	29	14,292,299	Lease liabilities -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	736,126	14	527,071	Long-term employee benefit obligations - net of current portion
Liabilitas jangka panjang lain-lain	926,015		570,101	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	46,391,168		24,436,194	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	82,265,242		53,094,346	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	<u>2022</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2021</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp100 (dalam Rupiah penuh) per saham Seri A dan Seri B				Capital stock - Rp100 (in full Rupiah amount) par value per A share and B share
- Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 A share and - 19,999,999,999 B shares
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 8.062.702.739 (2021: 5.433.933.499)				Issued and fully paid - 1 A share and 8,062,702,739 (2021: 5,433,933,499)
saham Seri B	806,270	20	543,393	B shares
Saham treasuri (123)	(123)	20	-	Treasury shares
Tambahan modal disetor	17,713,518	20	1,546,587	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	134,446		134,446	Appropriated -
- Belum dicadangkan	9,292,061		6,568,646	Unappropriated -
Komponen ekuitas lain-lain	409,994	1e	404,104	Other equity component
Cadangan lain-lain	(13,170)		(16,721)	Other reserves
	28,342,996		9,180,455	
Kepentingan non-pengendali	3,271,992	20	1,122,347	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>31,614,988</u>		<u>10,302,802</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>113,880,230</u>		<u>63,397,148</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 4 Page

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
PENDAPATAN				REVENUE
Selular	40,242,786	22	25,398,475	Cellular
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	5,725,888	22	5,415,001	Multimedia, Data Communication, Internet ("MIDI")
Telekomunikasi tetap	783,645	22	574,835	Fixed telecommunications
Jumlah pendapatan	46,752,319		31,388,311	Total revenue
(BEBAN) PENGHASILAN				(EXPENSES) INCOME
Beban penyelenggaraan jasa	(21,149,374)	23	(13,580,102)	Cost of services
Penyusutan dan amortisasi	(13,703,158)	10,11	(10,204,023)	Depreciation and amortization
Karyawan	(3,782,104)	24	(2,193,703)	Personnel
Pemasaran	(1,396,969)	25	(1,035,426)	Marketing
Umum dan administrasi	(955,192)	25	(693,532)	General and administrative
Keuntungan bersih yang diasosiasikan dengan hilangnya pengendalian atas entitas anak	3,494,585	36	978,063	Net gain associated with the loss of control of a subsidiary
Keuntungan atas pengukuran kembali kepentingan ekuitas dari akuisisi bertahap	1,002,817	30	-	Gain on remeasurement of equity interest from a step acquisition
Amortisasi keuntungan tanggungan dari jual dan sewa balik menara	84,803		141,050	Amortization of deferred gain on sale and leaseback of towers
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	28,140		57,397	Share of net profit of associates and joint ventures
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	(5,582)		448	(Loss) gain on foreign exchange - net
Keuntungan bersih dari jual dan sewa balik menara	-	19	6,017,386	Net gain on sale and leaseback of towers
Pembatalan utang pihak berelasi atas biaya ijin merek	-		263,923	Reversal of due to related party on brand license fee
Kerugian penurunan nilai atas aset tetap	-	10	(541,294)	Impairment losses on property and equipment
Lain-lain - bersih	220,520		(244,492)	Others (net)
Jumlah beban	(36,161,514)		(21,034,305)	Total expenses
	10,590,805		10,354,006	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	172,228		(10,027)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	117,626		151,967	Interest income
Keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih	144		12,624	Gain on change in fair value of derivatives - net
Biaya keuangan	(4,345,014)	26	(3,001,596)	Finance costs
	(4,055,016)		(2,847,032)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6,535,789		7,506,974	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1,165,586)	6	(646,853)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	5,370,203		6,860,121	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 5 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LABA TAHUN BERJALAN	<u>5,370,203</u>		<u>6,860,121</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit or Loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak:				Difference in foreign currency arising from the translation of the financial statements of a subsidiary:
- Selisih tahun berjalan	<u>6,103</u>		<u>945</u>	Current year differences -
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi (Kerugian) keuntungan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	<u>(5,968)</u>	14	<u>80,477</u>	Items that will not be reclassified to Profit or Loss
Manfaat (beban) pajak terkait	<u>1,313</u>	14	<u>(16,860)</u>	Remeasurement (loss) gain on defined benefit plans
	<u>(4,655)</u>		<u>63,617</u>	Related income tax benefit (expense)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	<u>1,448</u>		<u>64,562</u>	Other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>5,371,651</u>		<u>6,924,683</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	<u>4,723,415</u>		<u>6,750,873</u>	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>646,788</u>		<u>109,248</u>	Non-controlling interests
	<u>5,370,203</u>		<u>6,860,121</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	<u>4,726,966</u>		<u>6,813,807</u>	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>644,685</u>		<u>110,876</u>	Non-controlling interest
	<u>5,371,651</u>		<u>6,924,683</u>	
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)	<u>587.41</u>	21	<u>1,242.35</u>	BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 7 Page

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah)

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash received from:
- Pelanggan	46,530,735	31,942,546	Customers -
- Penerimaan dari proses likuidasi entitas anak	406,819	-	Proceed from liquidation -
- Pengembalian Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	159,310	313,658	process of subsidiary
- Pengembalian pajak penghasilan badan	102,669	74,064	Refund of Value Added -
- Penghasilan bunga	98,093	152,241	Tax ("VAT")
- Pengembalian pajak lain-lain	91,998	-	Refund of corporate -
			income tax
			Interest income -
			Refund of other taxes -
Pengeluaran kas kepada/untuk:			Cash paid to/for:
- Regulator, operator lain, pemasok dan lain-lain	(24,924,863)	(16,071,440)	Regulator, other operators, -
- Biaya keuangan	(3,855,508)	(2,778,641)	suppliers and others
- Karyawan	(2,781,581)	(2,387,532)	Finance costs -
- Pajak penghasilan badan	(139,411)	(176,989)	Employees -
- Penyelesaian kontrak forward valuta asing	(11,430)	(95,996)	Corporate income tax -
			Settlement of currency -
			forward contracts
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	15,676,831	10,971,911	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan kepemilikan di entitas anak	2,854,755	-	Proceeds from sale of ownership in a subsidiary
Penerimaan kas dari penggabungan usaha	1,822,156	-	Cash received from merger
Penerimaan kas dari perolehan entitas anak	926,278	-	Cash received from transaction acquisition of subsidiary
Penerimaan kas dari transaksi dengan pihak non-pengendali	827,640	-	Cash received from with non-controlling interest
Penerimaan dividen kas dari entitas asosiasi dan ventura bersama	228,559	219,714	Cash dividend received from associates and joint ventures
Penerimaan dividen kas dari investasi jangka panjang	10,896	41,671	Cash dividend received from long-term investments
Perolehan aset tetap	(10,350,352)	(9,395,238)	Acquisition of property and equipment
Saldo akhir kas dan setara kas entitas anak yang tidak dikonsolidasi kembali	(152,067)	(11,096)	Ending balance of cash and cash equivalent of deconsolidated subsidiary
Penambahan investasi pada instrumen utang	(101,415)	-	Addition of investment in debt instrument
Perolehan aset takberwujud	(78,684)	(89,116)	Acquisition of intangible assets
Perolehan kepemilikan kepentingan non-pengendali di entitas anak	(200)	-	Acquisition of non-controlling interest in subsidiary
Penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa	-	8,009,239	Proceeds attributable from the proportion of the rights transferred to the buyer-lessor
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	13,990	Proceeds from sale of property and equipment
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.			The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 6 Kartu Bimbingan

Kartu Bimbingan Mahasiswa



N I M : 2232500179
NAMA : Sepy Tri Mulyani
Dosen Pembimbing : Suryani, SE, M.Akt, CAP.
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024)

No	Tanggal	Materi
1	26-09-2025	Pengarahan Awal
2	04-10-2025	Konsultasi Judul Skripsi
3	10-10-2025	Pengajuan Judul Final dan Jurnal Pendukung
4	20-10-2025	Pengajuan Bab 1
5	22-10-2025	Revisi Bab 1
6	18-11-2025	Pengajuan Bab 2 dan Bab 3
7	22-11-2025	Revisi Bab 2 dan Bab 3
8	24-12-2025	Pengajuan Bab 4 dan Bab 5
9	02-01-2026	Revisi Bab 4 dan Bab 5
10	12-01-2026	Pengajuan Full Text
11	14-01-2026	Revisi dan Persetujuan Full Text

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

Mahasiswa

(Sepy Tri Mulyani)

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

Nama : Sepy Tri Mulyani
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 14 September 2003
NIM : 2232500179
Program Studi : Akuntansi Perpajakan
Alamat : Jl. Haji Cari Pd. Kacang Barat, Tangerang Selatan
Nomor Telefon : +6283895984968
Email : sephiachelsea@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. 2009 – 2010 : TK Al Ubaydillah
2. 2010 – 2016 : SD Negeri Pondok Kacang Barat 03
3. 2016 – 2019 : SMP Negeri 16 Tangerang Selatan
4. 2019 – 2022 : SMK Negeri 02 Tangerang Selatan
5. 2022 - Sekarang : Universitas Budi Luhur

PENGALAMAN KERJA

1. Juli - September 2021 : Internship sebagai Staff Admin di PT Parama Sutera Autotren (Honda Tren Alam Sutera)
2. Februari - Maret 2025 : Internship sebagai Staff Admin dan Finance di PT Arista Jaya Lestari (Wuling Ciledug)
3. Agustus 2022 – Sekarang : Part Time sebagai Staff Admin dan Host Live di Toko Online (Askhar Store)